

**IMPLEMENTASI PROGRAM POJOK BACA DALAM  
MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV  
DI SD NEGERI 02 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**REZA APRILIA**

**19591180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2023**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

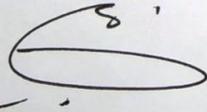
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Reza Aprilia** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Implementasi Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong**" sudah layak diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan skripsi ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

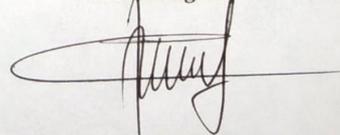
Curup, Juli 2023

**Pembimbing I**



**Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 197502141999031005**

**Pembimbing II**



**Agus Riyan Oktori, M.Pd.I**  
**NIP. 199108182019031008**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Aprilia

NIM : 19591180

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, Juli 2023



Reza Aprilia

NIM. 19591180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: iain Curup, Email: iain.curup@gmail.co.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 2189 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/viii/2023

Nama : **Reza Aprilia**  
Nim : **19591180**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Implementasi Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas 4 di SD Negeri 02 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 04 Agustus 2023**

Pukul : **08.00 – 09.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. M. Taqivuddin, M. Pd. I**  
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji I,

**Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002

Sekretaris,

**Agus Rivan Oktori, M.Pd.I**  
NIP. 19910818 2019903 1 008

Penguji II,

**Guntur Putrajaya, S. Sos., MM**  
NIP. 19690413 199903 1 005

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong” ini bisa selesai dengan baik. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dengan cinta dan kasih serta perjuangan beliau yang tak henti sehingga kita berada di jalan yang Insya Allah selalu di Ridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

4. Ibu Siti Zulaiha, M. Pd selaku penasehat dan pembimbing akademik yang selalu bersedia memberikan nasihat, khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd dan Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd. I, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu membimbing serta mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Prodi PGMI dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat menjadi pembelajaran dalam pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembaca dan penulis. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*

Curup, 15 Agustus 2023  
Penulis

Reza Aprilia  
NIM. 19591180

# MOTTO

*Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga*

*mereka merubah keadaan mereka sendiri*

*(... 25. Ar-Rad;11)*

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur kupersembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, berkat rahmat, hidayah serta segala yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang tersayang.

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Suhendra dan Ibu Maimunah sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepadamu yang telah memberiku kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini.
2. Teruntuk saudaraku tersayang Ayuk Desi, Meli, Ria, Juwita dan Kakak Cipto Suryadi sebagai tanda kasih sayang kupersembahkan skripsi ini. terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, bantuan finansial sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Teruntuk keluarga besar dari Bapak dan Ibuku, terima kasih kepada kalian yang selalu memberikan support dan nasehat kebaikannya.
4. Teruntuk sahabat-sahabatku (Resi, Dita, Janega, Aprija, Koriatul, Salsavela, Rahma Sartika dan Nurul Anisa) yang selalu memberikan dukungannya, yang selalu bersedia untuk mendengar keluhan dan selalu siap untuk membantu. Terima kasih untuk kebaikan dan doanya kupersembahkan skripsi ini untuk kalian.

5. Teruntuk Mbak-mbakku, adek-adek dan teman seperjuangan yang berada di Rumah Peradaban dan tidak bisa dituliskan satu persatu. Terima kasih untuk doa dan bantuannya selama saya berada di tanah rantau ini.
6. Teman-teman seperjuangan di PGMI kelas F dan seluruh angkatan 2019 terima kasih telah saling support.
7. Teruntuk teman-teman KKN dan PPL, terima kasih sudah saling support dan semoga sukses untuk kita semua.
8. Keluarga besar SD Negeri 02 Rejang Lebong yang telah menjadi tempat penelitian.
9. Teruntuk Almamater kebanggaan dan dosen-dosen IAIN Curup

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PROGRAM POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV DI SDN 02 REJANG LEBONG**

**Oleh:**

**REZA APRILIA**

**NIM: 19591180**

Budaya membaca sering kali menjadi tolak ukur dalam kemajuan suatu peradaban bangsa. Kemajuan peradaban tersebut ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuan sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh ilmu pengetahuan. Sementara itu, ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh secara lisan maupun tulisan. Apabila budaya membaca masyarakat tinggi maka diyakini akan mengantarkan suatu bangsa ke gerbang kemajuan, karena hal itu menandakan tingginya minat masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi serta memiliki nalar kritis. Melihat pentingnya membaca, SD Negeri 02 Rejang Lebong memfasilitasi peserta didik dengan memanfaatkan pojok baca yang digunakan untuk meletakkan bahan bacaan di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan tujuan untuk terjun langsung kelapangan untuk mengetahui bagaimana implementasi program pojok bacayang ada di SDN 02 Rejang Lebong. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian tentang implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SDN 02 Rejang Lebong adalah sebagai berikut: 1) Implementasi program pojok baca di SDN 02 Rejang lebong diwujudkan dengan beberapa cara diantaranya pembiasaan membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan buku yang ada di pojok baca agar dapat menumbuhkan minat membaca peserta didiknya 2) strategi yang meliputi pemilihan tempat yang sesuai, pemilihan buku, pemberian reward dan pembiasaan membaca 15 menit 3) Faktor pendukung meliputi ketersediaan tempat, bahan bacaan dan peran warga sekolah dan faktor penghambat meliputi sarana dan prasarana yang belum lengkap, rendahnya minat baca dan rendahnya perhatian dari orang tua.

***Kata Kunci : Implementasi, Pojok Baca, Minat Baca***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Tinjauan tentang Pojok Baca.....	13
1. Pengertian Pojok Baca.....	13
2. Tujuan dan Fungsi Pojok Baca .....	15
3. Manfaat Pojok Baca di Kelas .....	17

4. Standarisasi Pelaksanaan Pojok Baca di Kelas.....	18
5. Indikator Ketercapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Pojok Baca.....	24
B. Tinjauan tentang Minat Baca .....	25
1. Pengertian Minat Baca .....	25
2. Aspek-Aspek Minat Membaca .....	30
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca.....	32
4. Upaya Menumbuhkan Minat Membaca .....	35
5. Indikator Minat Baca .....	36
6. Strategi Menumbuhkan Minat Baca .....	37
C. Tinjauan tentang Gerakan Literasi Sekolah .....	38
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah .....	39
2. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah .....	41
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
1. Tempat Penelitian .....	54
2. Waktu Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian .....	54
D. Data dan Sumber Data .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data .....	60

G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	65
1. Sejarah Singkat SDN 2 Rejang Lebong .....	65
2. Profil SDN 02 Rejang Lebong .....	65
3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 02 Rejang Lebong .....	66
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	68
5. Keadaan Siswa.....	69
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	70
7. Struktur Organisasi Sekolah.....	71
B. Hasil Penelitian.....	72
1. Bagaimana Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong ..	72
2. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong.....	86
3. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong.....	90
C. Pembahasan.....	94
1. Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong.....	94

2. Strategi Pelaksanaan Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong .....	101
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong.....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Bentuk kegiatan pemanfaatan dan pengembangan pojok baca.....	22
Tabel 2.2 Memilih buku bacaan di SD .....	41
Tabel 3.1 Pedoman Observasi .....	57
Tabel 3.2 Lembar kisi-kisi wawancara .....	58
Tabel 4.1 Data guru SD Negeri 2 Rejang Lebong.....	68
Tabel 4.2 Data siswa SD Negeri 2 Rejang Lebong .....	69
Tabel 4.3 Data sarana dan prasarana.....	70
Tabel 4.4 Struktur organisasi SD Negeri 2 Rejang Lebong.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Pojok Baca .....	20
Gambar 2.2 Bagan Tahap Pelaksanaan.....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Budaya membaca seringkali menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat yang memiliki budaya membaca (*reading society*) diyakini akan mengantarkan suatu bangsa ke gerbang kemajuan, karena hal itu menandakan tingginya minat masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, serta memiliki nalar kritis. Demokrasi yang baik pun memerlukan dukungan masyarakat yang memiliki budaya baca. Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Daoed Joesoef menulis: "Demokrasi hanya akan berkembang, apalagi *survive*, di suatu masyarakat yang para warganya adalah pembaca, adalah indivisu-individu yang merasa perlu untuk membaca, bukan sekedar pendengar dan gemar berbicara."<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan membaca menjadi hal yang sangat penting karena di setiap proses pembelajaran membutuhkan kegiatan membaca. Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan kegiatan membaca. Dikarenakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam pembelajaran adalah dari kemauannya dalam membaca. Semakin banyak seseorang membaca dapat dipastikan seseorang tersebut akan semakin banyak tahu dan bisanya, banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya

---

<sup>1</sup> Lukman S, Bakti, Indah dan Novrina "*Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*" (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) hlm. 12

dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak ia kuasai, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari seseorang yang sedikit membaca.

Generasi penerus bangsa Indonesia salah satunya adalah para siswa sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar, membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Membaca bagi siswa sekolah dasar merupakan dasar bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi, artinya membaca merupakan kemampuan yang mendasar untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Siswa perlu membaca untuk dapat belajar dengan baik dan dapat menambah wawasan dari media informasi lain selain dari media yang disampaikan di sekolah. media tersebut bisa berupa buku bacaan, tabloid, majalah, koran, dan media yang lainnya yang mendukung untuk kegiatan membaca dan belajar. Buku bukan hanya menjadi sumber ilmu, akan tetapi dapat menjadi guru alternatif. Buku menjadi sarana pencerdasaan, alih ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banyak yang menjadi pintar dan sukses karena membaca buku. Hal ini seperti yang telah dikatakan oleh Burke Hedges dalam Khasanah, *“if you want to be succesful, you have to do what sucessfull people do. And the things succesful people do is read and grow rich.”*<sup>1</sup> Kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh Harvey Mackay penulis buku *Swim with the sharks without getting eaten alive* yang mengatakan, *“Our lives change in two ways : Through the people we meet and the book we read.”* Hidup kita itu diubah oleh 2 hal

---

<sup>1</sup> Rofiqul Khasanah, “ *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas IV B SD Negeri Ngoto Sewon Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.*” (Skripsi UNY 2015)

yaitu melalui orang yang kita jumpai dan melalui buku yang telah kita baca. Sehingga dengan membaca bisa mengarahkan seseorang untuk berpandangan lebih luas. Membaca dapat mengubah bukan hanya sekedar sudut pandang orang saja, tetapi juga dapat mengubah hidup secara total karena dalam hal ini makna bacaan yang dibaca itu mencakup segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini.

Terutama pada tingkat sekolah dasar perlu ditumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan yang mendasar untuk melanjutkan ketingkat pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya minat membaca bagi siswa, maka sekolah-sekolah perlu berupaya untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai cara seperti disediakannya perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa agar gemar membaca.

Membiasakan kegiatan membaca pada siswa tentu tidak mudah, agar siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan yang namanya minat membaca. Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.<sup>2</sup> Siswa yang mempunyai minat baca yang kuat akan terlihat pada kesediaannya dalam meluangkan waktu untuk membaca. Sedangkan siswa yang di dalam dirinya belum mempunyai minat baca yang kuat maka membaca tidak akan menjadi suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan.

---

<sup>2</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 77.

Realita yang terjadi di Indonesia hingga saat ini ialah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Ada beberapa penyebab yang menjadikan mutu Pendidikan di Indonesia terbilang rendah. Salah satu faktor penyebabnya dikarenakan rendahnya literasi atau minat baca pada siswa dan mahasiswa dalam aspek pendidikan. Budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca memang belum menjadi kebiasaan masyarakat di Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia sendiri, kegiatan membaca ini sangatlah sulit. Fakta pertama, UNESCO menyebutkan Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Menurut UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca tinggi.<sup>3</sup>

Fakta kedua, 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital *marketing Emarketer* memperkirakan pada tahun 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Ironisnya, meskipun minat baca buku rendah tapi data *wearesocial* per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari. Tidak heran dalam hal kecerewetan di media sosial orang Indonesia berada di urutan ke 5 dunia.<sup>4</sup>

Menurut Erisman saat menjadi narasumber dalam workshop Generasi Sadar Teknologi Informasi di SMAN 7 Pekanbaru, mengatakan bahwa “*Alih-alih gemar membaca, masyarakat lebih suka melihat (menonton). Di Indonesia*

---

<sup>3</sup> Wahyu, *Menyoal Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Hari Buku Nasional 17 Mei 2022* diakses dari <https://www.kabartrenggalek.com/>, pada tanggal 14 Februari 2023, pukul 21.40 WIB

<sup>4</sup> Evita Devega, *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*, diakses dari <https://www.kominfo.go.id/>, pada tanggal 2 Januari 2023, pukul 11.15 WIB.

*kalau ingin terkenal jangan jadi penulis buku tapi jadi youtuber saja,”* Ujar Erisman. Minimnya minat baca tersebut, tidak lain dipengaruhi oleh budaya teknologi yang saat ini kian pesat. Erisman Yahya menyebutkan, menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkap bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini terhubung ke internet.<sup>5</sup> Rendahnya minat baca ini juga di perkuat oleh penelitian Dandi Solahudin dkk yang mana hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa minat baca siswa sebeanrnya baik namun dengan ketertarikan terhadap bacaan yang masih kurang.<sup>6</sup>

Dalam rangka mengatasi rendahnya literasi atau minat membaca, Pemerintah bersama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan suatu gerakan yang besar, yaitu Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang terdiri dari Gerkan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga dan Gerakan Literasi Masyarakat. Gerakan Literasi Nasional telah mendorong tumbuhnya budaya baca, salah satu yang dapat dipantau yaitu melalui penyelenggaraan GLS. Gerakan ini merupakan Implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.<sup>7</sup>

Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat menghadapi permasalahan kurangnya minat baca. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 pada bagian F nomor VI juga mencantumkan kegiatan

---

<sup>5</sup> Erisman Yahya, *Minat Baca Kurang, Masyarakat Indonesia Lebih Suka Nonton*, diakses dari <https://www.riau.go.id/>, pada tanggal 28 Maret 2023, pukul 15.18 WIB.

<sup>6</sup> Dandi Solahudin, dkk. “*Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago*”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, (2022)

<sup>7</sup> Lukman S, Bakti, Indah dan Novrina “*Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*” (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) hlm. 2

wajib bagi peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik harus menggunakan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diharuskan membaca buku selain dari buku mata pelajaran pada waktu tersebut. GLS merupakan gerakan yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan.

Program GLS ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca, agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik. Saasaran utama GLS ini yaitu pada jenjang Sekolah Dasar. Siswa di Sekolah Dasar masih mudah untuk dikembangkan literasi belajarnya pada usia 6-12 tahun.<sup>8</sup> Dalam melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Kegiatan pembiasaan membaca ini merupakan tahapan awal dalam kegiatan besar yang dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)) dalam tahap pembiasaan ini merupakan tahap penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015). Capaian berikutnya setelah tahapan pembiasaan sudah terbentuk, yaitu tahap pengembangan yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Terakhir, tahap pembelajaran merupakan tahap untuk meningkatkan

---

<sup>8</sup> Prasrihamni, Mega, Zulela, and Edwita Edwita. "Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar." *Jurnal cakrawala pendas* 8.1 (2022): 128-134.

kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah maka setiap sekolah diharuskan memiliki perpustakaan dengan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti halnya dalam perkembangan teknologi saat ini yang dapat memberikan kemudahan akses informasi baik secara konvensional maupun digital. Selain itu juga ketersediaan buku bacaan yang ada di perpustakaan haruslah memadai dan lengkap bahkan jika memungkinkan harus selalu diperbarui. Perpustakaan juga memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dari program Gerakan Literasi Sekolah yang telah di luncurkan oleh Pemerintah pada tahun 2015 sebagai jawaban atas rendahnya budaya literasi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.<sup>10</sup>

Selain dari adanya perpustakaan disekolah, sekolah juga perlu memfasilitasi dengan cara yang lain yaitu membuat pojok bacaan dikelas. Pojok baca merupakan sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca ini merupakan perpanjangan dari fungsi perpustakaan di sekolah yang berguna untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia juga beraneka ragam bukan hanya buku pelajaran. Senada dengan hal ini Permendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca ini

---

<sup>9</sup> Moh Mursyid. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. (D.I Yogyakarta Lembaga Ladang Kata, 2016), hal.15.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.24.

siswa dilatih untuk terbiasa atau membiasakan diri untuk membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 02 Rejang Lebong, bahwasanya sekolah ini sudah menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah yang diarahkan oleh pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan minat membaca siswanya ialah dengan mengadakan pojok baca disetiap kelas. Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Dwi Septiani yang merupakan wali kelas 4 di SDN 2 Rejang Lebong mengatakan :

*“Dalam hal membaca mayoritas siswa disini sudah bisa membaca karena kebanyakan anak-anak disini juga alumni TK. Akan tetapi, dalam hal minat membaca ini yang masih kurang. Terutama semenjak terjadinya wabah virus yang menyebabkan siswa ini lebih tertarik dengan smartphone, bermain game dan sangat kurang minatnya dengan buku. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini sekolah mencoba untuk kembali mengaktifkan pojok baca yang sempat vakum selama Covid-19 dengan harapan bisa kembali meningkatkan minat membaca siswa”.*

Hal ini selaras dengan pernyataan beberapa siswa terkait tentang minatnya membaca buku. Adapun saat ditanya kepada beberapa peserta didik terkait minat baca beberapa menjawab bahwa mereka sangat malas untuk membaca buku terlebih lagi membaca buku mata pelajaran. Namun, saat program literasi mulai di gerakan kembali siswa sangat antusias membaca buku di pojok baca kelas ketika jam kosong atau waktu istirahat.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang pemanfaatan pojok baca antara lain, berdasarkan pada penelitian Maharani tentang “Upaya guru dalam

---

<sup>11</sup> Mendikbud, 2016. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

memanfaatkan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa di kelas III MIS Nurul Yaqin”. Yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pojok baca membuat siswa senang dan lebih giat dalam membaca. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong”**. Karena sejauh pengamatan yang dilakukan penulis di Fakultas Tarbiyah sudah pernah ada yang membahas tentang program pojok baca tersebut tetapi belum ada yang membahas tentang implementasi dari program pojok baca untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi program pojok baca, kemudian strategi yang digunakan dan faktor yang mempengaruhi dari implementasi program pojok baca tersebut dalam menumbuhkan minat baca siswa

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian yang mungkin terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa.

---

<sup>12</sup> Maharani, "Upaya Guru dalam Pemanfaatan Pojok Baca untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Kelas III MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi", Skripsi, Jambi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020), h. 83

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tersusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dari program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas IV di SD Negeri 02 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa komponen, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dan pembaca terkait implementasi program pojok baca untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik di Sekolah Dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberi masukan untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah melalui pojok baca yang ada di setiap sudut sekolah, sebagai salah satu sarana untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya sarana dan prasarana yang memadai di perpustakaan seperti terjalankannya gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca yang ada disetiap sudut sekolah untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Selain itu juga, untuk memberi motivasi kepada siswa agar gemar membaca guna menambah wawasan baik untuk akademik maupun non akademik.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk sekolah agar dapat memaksimalkan program gerakan literasi sekolah yang sudah ada yaitu melalui pojok baca. Selain itu juga, untuk memberikan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas program gerakan literasi sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan tentang Pojok Baca**

##### **1. Pengertian Pojok Baca**

Para ahli berbeda pendapat tentang istilah pojok membaca atau dalam bahasa inggrisnya yaitu *reading corner*. Penamaan pojok baca ini merujuk pada istilah yang digunakan untuk menamai sebuah tempat yang terdapat berbagai macam bahan bacaan, tidak hanya didalam kelas namun juga di tempat-tempat ramai sekalipun. Oleh karena itu, ada yang menyebutnya *reading corner*, pojok membaca, sudut membaca, terminal membaca dan masih banyak lagi. Reading corner atau pojok baca yang akan dibahas disini merupakan tempat di dalam kelas yang difungsikan sebagai penempatan bahan pustaka untuk menumbuhkan minat membaca dan kecakapannya dalam belajar dan mudah dijangkau oleh peserta didik.<sup>1</sup>

Menurut Marg dalam Adib dan Hermiyanti pojok baca merupakan sebuah ruangan yang nyaman untuk peserta didik duduk dan membaca yang dimana terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk meletakkan buku-buku. Marg juga berpendapat bahwa pojok baca itu berbeda dengan perpustakaan karena pojok baca merupakan ruangan yang dimiliki oleh siswa dengan area khusus yang ada dikelas agar mereka mudah mengakses buku bacaan yang akan dicari. Siswa dapat memilih buku mereka

---

<sup>1</sup> Sisi Edukasi, "Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah". Diakses dari <https://www.berkasedukasi.com/>, pada tanggal 30 Maret 2023, pukul 11.16 WIB.

sendiri dan membaca buku-buku yang menarik di pojok baca.<sup>1</sup> Kemudian Kemendikbud Nomor 17 Tahun 2016 menjelaskan bahwa pojok baca atau sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Menurut Kemendikbud sudut baca atau tempat yang berada di dalam kelas dan dipergunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.<sup>2</sup>

Adapun menurut Giyapana pojok baca adalah sebuah ruang yang menyediakan buku-buku dengan jumlah banyak atau sedikit untuk dibaca, dipinjami dan untuk melakukan aktivitas membaca.<sup>3</sup> Sama halnya dengan pendapat Kurniawan pojok baca merupakan sebuah sudut baca yang berisi koleksi buku dan disusun secara menarik untuk menumbuhkan minat baca.<sup>4</sup>

Pojok baca merupakan tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca. Menurut Alfian dalam penelitiannya mengatakan pojok baca harus memiliki desain yang menarik dan pencahayaan yang cukup, pencahayaan yang tepat harus diatur agar siswa merasa nyaman pada saat membaca. Selain itu, pojok baca juga harus memiliki koleksi yang menarik untuk siswa. Pemilihan

---

<sup>1</sup> Moh. Adib Rofiudin dan Hermiyanto, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. VI, No. 1, 2017, h.8.

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Pemanfaatan dan Pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 2016, hlm 17

<sup>3</sup> Muhana Giyapana, *Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orangtua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca Menulis di SD*, *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol.20 (1), tahun 2016.

<sup>4</sup> Agung Rimba Kurniawan, "Peranana pojok baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Dalam Jurnal Universitas Jambi*, Vol.3 No. 2, 2019, h.49

koleksi bisa berupa cerpen, novel atau cerita-cerita yang menarik. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik pojok baca untuk menciptakan ruangan kondusif serta memfasilitas siswa agar dapat mengundang daya tarik siswa untuk membaca.<sup>5</sup>Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa pojok baca adalah sebuah ruangan yang berada disudut kelas dengan dilengkapi beragam buku bacaan dan berperan sebagai perpanjangan dari perpustakaan sekolah. Pojok baca perlu ditata dengan baik agar siswa tertarik untuk memanfaatkannya, dengan cara buku pelajaran dan non pelajaran dipajang dalam rak yang sesuai dengan kondisi kelas dan memperhatikan keindahannya, perlu juga disediakan karpet dan meja agar siswa dapat duduk dengan nyaman.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pojok Baca**

Pelaksanaan pojok baca adalah salah satu dari program Gerakan Literasi sekolah menjadi salah satu Penguatan Pendidikan Karakter siswa. Adapun tujuan dan fungsi dasar dari pojok baca adalah untuk meningkatkan minat baca para siswa sehingga yang nantinya dengan minat baca yang tinggi diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Pojok baca ini bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca siswa, mendekatkan buku pada siswa dan memudahkan siswa dalam membaca buku. Pojok membaca diperuntukan untuk merangsang minat membaca pada peserta didik melalui keberadaannya yang dekat.

---

<sup>5</sup> Alfian Handina Nugroho, dkk., “Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber”, Jurnal Edueksos, (Vol. V, No 2, 2016), hlm. 9

Menurut Dewi Utami dalam buku panduan gerakan literasi sekolah menjelaskan bahwa tujuan pojok baca yaitu mendekatkan kepada anak budaya membaca dengan tempat yang kreatif dan lebih mudah diakses, kemudian guna mengenalkan beragam sumber bacaan kepada siswa untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca ini dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut Dewi Utami, pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi perpustakaan (*library literacy*) peserta didik. Kecakapan literasi perpustakaan meliputi:

1. Pengetahuan tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan koleksi informasi yang bermanfaat dan menghibur.
2. Kemampuan memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri.
3. Pengetahuan tentang bahan pustaka sebagai produk karya penulisan yang diciptakan melalui proses kreatif.
4. Pengetahuan tentang etika meminjam bahan pustaka dan berkegiatan di perpustakaan.<sup>7</sup>

Dapat dipahami dari pendapat diatas bahwa pojok baca dibuat dengan memanfaatkan sudut yang ada di kelas ataupun ruang yang strategis yang ada di dalam kelas. Pojok baca ini digunakan untuk mendekatkan buku-buku kepada siswa. Jenis bahan bacaan yang ditempatkan disudut baca dapat

---

<sup>6</sup> Dewi Utami Faizah dkk, "*Panduan gerakan literasi di sekolah*", diakses melalui <https://repositori.perpustakaan.kemendikbud.go.id/>, pada tanggal 30 maret 2023, pukul 13.00 WIB.

<sup>7</sup> *Ibid.*

berupa buku teks pelajaran, buku cerita, karya hasil dari siswa dan guru, koran, majalah, kliping, dan sumber belajar lainnya. Pojok baca selain menjadi sumber untuk memperoleh ilmu pengetahuan, juga menjadi salah satu program untuk dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Pojok baca dapat dikatakan sebagai perpustakaan mini yang menarik peserta didik di dalam kelas untuk membaca buku-buku yang disediakan oleh sekolah, karena program pojok baca menghadirkan perpustakaan yang lebih menarik serta lebih menyenangkan daripada di perpustakaan yang sekilas kurang menarik di mata para peserta didik.

Oleh sebab itu, sudah sepatutnya setiap sekolah menyediakan reading corner atau pojok baca yang memadai karena dengan adanya pojok baca tersebut proses interaksi siswa dengan buku akan lebih meningkat dan dengan demikian maka akan terciptanya siswa-siswa yang literat.

### **3. Manfaat Pojok Baca di Kelas**

Pojok baca dibuat bukan untuk menyaingi Perpustakaan Sekolah, namun justru membantu Perpustakaan Sekolah dalam menciptakan gemar membaca dan rutinitas membaca bagi siswa. Sehingga buku-buku yang disediakan di Pojok Baca diupayakan berbeda dengan yang tersedia di Perpustakaan Sekolah. Menurut Rusyanto, dalam rangka pengembangan minat baca siswa, Pojok Baca di setiap kelas memiliki manfaat antara lain :<sup>8</sup>

1. Dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik.

---

<sup>8</sup> Yayan Rusyanto, *Pojok Baca dapat Merangsang Siswa Membaca* diakses dari <https://siedoo.com/>, pada tanggal 29 Maret 2023, pukul 10.29 WIB.

2. Mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca.
3. Membantu Perpustakaan Sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca, di saat buku yang ingin dibaca siswa tidak tersedia di Perpustakaan Sekolah.
4. Dapat dikaitkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru.

#### **4. Standarisasi Pelaksanaan Pojok Baca di Kelas**

##### **a. Standar Pelaksanaan Pojok Baca**

Program pojok baca merupakan salah satu bagian dari adanya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dibentuk sebagai salah satu solusi dari permasalahan rendahnya kemampuan membaca dan minat baca di Indonesia. Program GLS ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan didalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan pojok baca ini berpedoman pada buku panduan pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar yang di keluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud tahun 2016. Menurut Abdhul dalam

---

<sup>9</sup> Hamid Muhammad, dkk. (2019) “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*”. E-book diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm 1.

mengelola sudut baca tidak boleh dilakukan secara sembarangan dan harus disusun secara menarik serta unik, agar siswa tertarik untuk membaca di pojok baca. Guru dan jajarannya harus menyiapkan konsep dan segala perlengkapannya dengan matang sebelum memulai membuat pojok baca. Kemudian difasilitasi dengan hiasan dinding, pagar pembatas, persediaan buku yang beraneka ragam dan lainnya.<sup>10</sup>

#### **b. Membuat dan Mengelola Pojok Baca Kelas**

Membuat pojok baca kelas dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lain yang strategis di dalam kelas. Jenis bahan bacaan yang ditempatkan di sudut kelas dapat berupa buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya peserta didik dan guru, komik, koran, majalah anak, kliping dan sumber belajar lainnya.

Dalam membuat pojok baca, memiliki beberapa tahapan. Kemendikbud menjelaskan tahapan dalam membuat pojok baca antara lain:

- a. Menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka.
- b. Merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan pegawai dan pengunjung.
- c. Merancang model penataan koleksi bahan pustaka dengan menyediakan tempat atau rak koleksi yang cukup, kuat dan aman.

---

<sup>10</sup> Yusuf Abdhul, (2022) "*Pojok Baca Kelas Inspiratif dan Kreatif*". Diakses melalui <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/>, pada tanggal 31 Maret 2023 pukul 13.30 WIB

Menentukan, memilah dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan di pojok baca kelas.

- d. Melengkapi koleksi bahan pustaka di pojok baca kelas.
- e. Menata koleksi bahan pustaka pada tempat atau rak yang telah disediakan dan menyiapkan buku rekap baca.
- f. Koleksi sudut baca kelas sebaiknya selalu diperbarui untuk mempertahankan minat baca minimal satu bulan sekali.
- g. Tanggung jawab pengelolaan sudut baca kelas melibatkan guru kelas dan peserta didik.<sup>11</sup>

Beberapa hal di atas sangatlah penting untuk diperhatikan dalam membuat pojok baca. Jika penempatan pojok baca tidak tepat, dan koleksi buku tidak lengkap, tidak menutup kemungkinan pojok baca tersebut tidak akan terjamah oleh pengunjung.

**Gambar 2.1**  
Contoh Pojok Baca di Kelas




---

<sup>11</sup> Kemendikbud. (2016). *Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm, 14.



### c. Menata Sudut Baca Kelas yang Ramah Anak

Tentunya dalam mengelola pojok baca, perlu ditata dengan semenarik mungkin dan ramah anak. Berikut tata cara menata pojok baca kelas :<sup>12</sup>

- a. Berada didalam kelas yang memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup baik.
- b. Memiliki lantai yang selalu dalam kondisi baik dan bersih.
- c. Rak buku berkualitas baik dan tidak membahayakan peserta didik.
- d. Tinggi rak buku berada dalam jangkauan peserta didik.
- e. Penempatan rak buku tidak berada di bawah jendela dan terlindung dari tempas hujan dan sinar matahari langsung.
- f. Koleksi buku tersimpan pada raknya dan tersusun rapi.

### d. Cara Merawat Sudut Baca Kelas dan Koleksi Bahan Pustaka

- a. Membersihkan rak buku dan koleksi bahan pustaka secara berkala.
- b. Menyampul buku-buku koleksi sudut baca kelas dengan sampul plastik transparan.

---

<sup>12</sup> Buku Panduan “Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar”.Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Jakarta. (2016). hlm.13

- c. Memeriksa kondisi koleksi bahan pustaka secara berkala.
- d. Memperbaiki buku koleksi yang rusak.<sup>13</sup>

**e. Bentuk Kegiatan Pemanfaatan dan Pengembangan Pojok Baca Kelas**

**Tabel 2.1**  
Bentuk Kegiatan Pemanfaatan dan Pengembangan Pojok Baca Kelas

Sasaran	Tujuan	Kegiatan Pemanfaatan	Kegiatan Pengembangan
Peserta Didik SD	Memanfaatkan sudut baca kelas untuk pembelajaran	Memperbarui atau merotasi koleksi sudut baca kelas sesuai tema pembelajaran secara berkala.	Mengembangkan bahan kaya teks (poster, slogan, produk cetak yang dapat dibaca peserta didik) untuk dimanfaatkan sebagai sumber dan media belajar.
		Peserta didik mencari informasi dalam proses pembelajaran di sudut baca.	Mengadakan lomba pengelolaan dan pemanfaatan sudut baca kelas.
		Guru menggunakan koleksi sudut baca untuk media dan	Melibatkan orang tua peserta didik (paguyuban kelas) untuk membantu mengembangkan

<sup>13</sup> *Ibid.* hlm.15

		sumber belajar dalam proses pembelajaran.	koleksi sudut baca.
	Memanfaatkan sudut baca kelas untuk menumbuhkan minat baca peserta didik	Guru membacakan buku dengan nyaring kepada peserta didik.	Mengundang orangtua/anggota masyarakat lain untuk membacakan buku kepada peserta didik dengan nyaring.
		Peserta didik membaca buku berpasangan dan berkelompok.	Peserta didik mendiskusikan isi bacaan dengan teman.
		Peserta didik membaca dalam hati.	Peserta didik menceritakan isi bacaan dengan kata-katanya sendiri.

#### f. Peraturan Pojok Baca Kelas

Peraturan pojok baca kelas dapat berupa :

- a. Merawat dan memperlakukan buku dengan baik.
- b. Prosedur penggunaan buku.
- c. Koleksi sudut baca kelas hanya dimanfaatkan di kelas/lingkungan sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.16

## 5. Indikator Ketercapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Pojok Baca

Indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok dijelaskan sebagai berikut :<sup>15</sup>

1. Adanya berbagai macam bahan bacaan.
2. Merangsang ketertarikan membaca pada peserta didik.
3. Pemanfaatan perpustakaan pojok sebagai rujukan dalam belajar.
4. Dijaga dan dirawat oleh anggota kelas setelah berakhir kegiatan membaca.
5. Pengadaan koleksi baru diperpustakaan pojok.
6. Adanya daftar buku dan jurnal membaca.
7. Adanya peningkatan kemampuan komunikasi pendidik dan peserta didik.

Kemendikbud menjelaskan beberapa indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan pojok baca antara lain:

1. Terdapat pojok baca disetiap kelas dengan koleksi bahan pustaka.
2. Adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran.
3. Pojok baca kelas tertata dan terkelola setiap akhir pembelajaran.
4. Koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas diperbarui secara berkala.
5. Ada kegiatan guru membacakan buku dengan nyaring atau siswa membaca mandiri dengan memanfaatkan koleksi pojok baca kelas.
6. Terdapat daftar koleksi dan daftar rekap baca pojok baca kelas.
7. Meningkatkan frekuensi membaca pada siswa.
8. Meningkatkan kemampuan membaca dan berkomunikasi siswa dan guru.

---

<sup>15</sup> Rizka Viviana Masruroh, “Analisis Pemanfaatan Sudut Baca di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa di SDN Polomarto”, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017)

Berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan diatas, indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan pojok baca di sekolah. Pojok baca dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuannya dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

## **B. Tinjauan tentang Minat Membaca**

### **1. Pengertian Minat Membaca**

Setiap orang pasti memiliki minat yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Keberadaan minat menjadi penggerak seseorang dalam melakukan hal-hal yang disukainya dengan perasaan senang tanpa ada rasa terpaksa untuk melakukannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan sebuah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.<sup>16</sup> Kecendrungan hati tersebut akan menimbulkan rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal ataupun aktivitas tanpa adanya dorongan dari luar dirinya. Ketertarikan menjadi hal penting dalam ketercapaian suatu kegiatan. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan pasti didorong oleh minat. Kemunculan minat ini biasanya didampingi dengan rasa senang dari dalam dirinya serta dorongan untuk mencapainya. Ketertarikan juga akan menambah rasa senang pada diri seseorang saat melakukan kegiatan.<sup>17</sup>

Menurut Sardiman dalam Susanto, minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

---

<sup>16</sup> Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), 344.

<sup>17</sup> Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 2.

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang ada pada seseorang terhadap suatu objek, hal ini biasanya disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut.<sup>18</sup> Kemudian Holland berpendapat bahwa minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekutan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.<sup>19</sup> Minat menjadi pangkal dari semua aktivitas dalam memenuhi kebutuhan manusia, dimana setiap manusia memiliki berbagai macam kebutuhan itu, timbul niat kuat dalam dirinya untuk mencapai kebutuhan yang dimilikinya tanpa ada paksaan dari orang lain.

Menurut Makmun dalam psikologi belajar, minat mempunyai unsur:

- a. Minat merupakan gejala psikologis.
- b. Pemusatan perhatian dari seseorang kepada objek.
- c. Ada rasa senang terhadap objek.
- d. Ada keinginan untuk menuju kepada objek.<sup>20</sup>

Kemudian menurut Marksheffel dalam Ibrahim Bafadal, menjelaskan bahwa minat atau *interest* adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Minat bukan hasil pembawaan sejak lahir, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan,

---

<sup>18</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hal.57.

<sup>19</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2017), hlm.187

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 188

<sup>21</sup> Ibrahim Bafdal, *“Pengelolaan Perpustakaan Sekolah”*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 192

- b. Minat bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c. Secara sempit, minat itu disosialisasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- d. Minat itu biasanya membaca inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Dari keterangan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berbeda dengan bakat. Yang membedakan adalah cara memperolehnya. Bakat merupakan bawaan lahir, berbeda dengan minat. Minat dipelajari dari pengalaman-pengalaman yang sudah dialami dan berpengaruh pada tindakan selanjutnya serta kemunculan terhadap ketertarikan baru. Minat merupakan suatu kondisi dalam diri seseorang yang cenderung terhadap suatu kegiatan yang disukai tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat seseorang pun banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan dan kebutuhan. Begitupun dalam proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam proses belajar.

Membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat reseptif artinya proses atau kegiatan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/ bahasa tulis.<sup>22</sup> Dalam hal ini, membaca dapat dipergunakan sebagai

---

<sup>22</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal.7.

kegiatan untuk menambah pengetahuan seseorang serta kegiatan ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “baca” diartikan sebagai suatu aktivitas memahami. Selain itu, membaca juga kegiatan komunikatif, karena di dalam kata “membaca” terkandung makna pemahaman terhadap teks atau tulisan. Dengan kata lain, membaca adalah aktivitas otak untuk memahami makna simbol-simbol (tulisan). Menurut Crawley dan Montain dalam Prastisi membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang mana melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literat, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>23</sup> Adapun menurut A.S. Broto, membaca bukan hanya mengucapkan bahasa lisan atau lambang bunyi bahasa melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.<sup>24</sup>

Dari pendapat ini, kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang menggerakkan bibir kemudian menghasilkan suara dari apa yang dibaca tetapi juga dapat memahami makna tulisan yang disampaikan oleh seorang penulis. Dapat penulis simpulkan dari beberapa pendapat tentang membaca maka

---

<sup>23</sup> Sri Prastisi, *Membaca*, (Semarang : Griya Jawi,2009), hal.2.

<sup>24</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.

membaca adalah suatu proses memahami suatu informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis yang disampaikan melalui media tulis.

Membaca dalam berbagai maknanya adalah syarat pertama dalam pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diterima oleh Rasulullah SAW adalah ayat untuk membaca, yaitu Surat Al- Alaq ayat 1-5. Ayat ini pertama turun dimulai dengan kata Iqra'(bacalah). Dapat dipahami dari hal ini, Tuhan mengisyaratkan kepada hamba-Nya bahwa membaca merupakan awal atau kunci pembuka segala sesuatu bentuk kebaikan.<sup>25</sup> Membaca diperintahkan oleh Allah sebelum perintah lainnya, hal ini mengatakan bahwa membaca adalah kunci dari segala hal. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui, sehingga tidak salah jika dikatakan buku adalah jendela dunia, sedangkan membaca adalah kunci untuk membuka jendela tersebut.

Dari kajian mengenai minat dan membaca diatas, maka tidak akan terlepas dari pembahasan tentang minat membaca. Minat membaca merupakan pondasi awal terbentuknya *life long lerner* (pembelajar sepanjang hayat). Minat membaca merupakan rangsangan dari diri seseorang yang diikuti oleh rasa tertarik.<sup>26</sup> Minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca, orang yang mempunyai minat membaca tinggi akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mencari bahan

---

<sup>25</sup> Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 253-254

<sup>26</sup> Nurida Mulida, "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak", *Jurnal Administrasi Publik* 3, no.5, (2017), 766.

bacaan kemudian membacanya atas dasar kemauan dan kesadaran sendiri. Minat membaca merupakan perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca) yang mana minat membaca perlu dipupuk, dibina serta diarahkan dan dikembangkan sejak usia dini, remaja sampai dewasa yang melibatkan peran orang tua, masyarakat dan sekolah.<sup>27</sup> Beberapa pendapat mengenai pengertian dari minat baca antara lain, Lilawati mengartikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa minat membaca adalah sebuah landasan yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan keberhasilan seseorang, yang tumbuh dari dirinya sendiri dan tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat timbul karena ada unsur ketertarikan terhadap sesuatu yang dilihat maupun yang didengar, dengan adanya ketertarikan tersebut maka dapat memberikan kesenangan pada dirinya dan berusaha untuk selalu melakukannya. Bahkan jika seseorang memiliki minat yang kuat, maka mereka tidak segan-segan meluangkan waktunya untuk melakukan apa yang diminatinya tersebut.

---

<sup>27</sup> Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca* (Jakarta : Perpustakaan RI, 2002), hal.5.

<sup>28</sup> Taufik C. K. *Menginstal Minat Baca Siswa*, (Bandung: Globalindo, 2008), hlm. 40

## 2. Aspek-Aspek Minat Membaca

Ada beberapa aspek yang terlibat dalam proses membaca diantaranya, yaitu :<sup>29</sup>

- a. Aspek sensorik, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- b. Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
- c. Aspek skema, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- d. Aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dibaca.
- e. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Minat baca memiliki beberapa aspek. Adapun beberapa aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu aspek yang mengungkap seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.
- b. Aspek perhatian terhadap membaca buku, yaitu aspek yang mengungkap perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca.
- c. Aspek rasa senang, yaitu aspek yang mengungkap seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca.

---

<sup>29</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar....*, hal 76

- d. Aspek frekuensi, yaitu aspek yang mengungkap seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca.<sup>30</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Dalam proses belajar, membaca adalah hal yang sangat penting. Karena setiap kegiatan belajar perlu adanya kegiatan membaca terlebih dahulu. Menurut Wahyuni dalam penelitiannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa serta kemampuan membaca anak, yaitu :<sup>31</sup>

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri)
  - 1) Faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk melakukan kegiatan membaca. Keterbatasan neurologis (cacat otak) dan kekurangan kematangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca. Bukan hanya itu, gangguan pada alat bicara, penglihatan dan pendengaran juga dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Selain itu, kesulitan belajar membaca juga terjadi karena belum berkembangnya kemampuan anak dalam membedakan simbol-simbol, seperti huruf-huruf, angka-angka dan kata.

---

<sup>30</sup> Wahyuni Endah Mulidia, “*Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*”, Skripsi, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018), hlm 25

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.16-19

2) Faktor intelektual, istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum, ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda Iqnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

3) Faktor psikologis

a) Motivasi, menjadi faktor kunci dalam belajar membaca. menurut Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk belajar atau melakukan suatu kegiatan.<sup>32</sup> Motivasi ini ada 2 yaitu *intrinsik* (berasal dari dalam diri) dan *ekstrinsik* (berasal dari luar). Motivasi *intrinsik* merupakan motivasi yang berasal dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu tanpa ada dorongan dari luar. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* terjadi karena adanya dorongan yang berasal dari luar, misalnya dari orang tua, teman dan lainnya.

b) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri melalui tiga aspek, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar)

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm.19-30.

1) Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah

Lingkunga dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di dalam rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal bersama keluarga yang harmonis, penuh dengan cinta kasih, yang didik dengan rasa harga diri yang tinggi tidak akan ada kendala yang berarti dalam membaca. Sebaliknya, apabila si anak berada dalam keluarga yang bermasalah misalnya anak broken home, tidak harmonis maka akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak, anak akan mendapatkan pengalaman yang traumatis. Kualitas dan luasnya pengalaman anak dirumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca.

2) Sosial ekonomi keluarga siswa

Status sosial ekonomi juga mempengaruhi kemampuan verbal siswa, semakin tinggi sosial ekonomi siswa semakin tinggi pula kemampuan verbal siswa. Dalam hal kemampuan membaca, anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

#### **4. Upaya Menumbuhkan Minat Membaca**

Minat membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar seseorang. Upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk menumbuhkan minat membaca sejak dini yaitu sebagai berikut :<sup>33</sup>

- a. Proses pembelajaran disekolah harus dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada baik di perpustakaan atau sumber belajar lainnya
- b. Buku bacaan dikemas dengan gambar-gambar yang menarik.
- c. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca pada anak-anak.
- d. Meningkatkan frekuensi pameran buku di setiap kota atau sekolah-sekolah dengan melibatkan penerbit, perpustakaan, masyarakat pecinta buku dan Depdiknas dengan siswa berkunjung ke pameran buku tersebut.

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, ada beberapa usaha yang ditempuh guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Usaha-usaha yang ditempuh adalah sebagai berikut :<sup>34</sup>

- a. Mengadakan tempat baca dimasing-masing kelas. menyediakan berbagai macam buku yang berkaitan dengan pembelajaran dan lainnya.
- b. Harus diusahakan mendiskusikan buku dengan anak. Mengembangkan keberanian anak menyampaikan kesan dan kesanggupannya tentang buku yang ada hubungannya dengan pengalaman pribadi.
- c. Memberikan kesempatan mereka menulis dramatisasi sebuah cerita.

---

<sup>33</sup> Yunita T. Winarto, dkk, *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan , Menulis, dan Mencermatinnya*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hal.106-107.

<sup>34</sup> Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 170-171.

- d. Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.
- e. Memberikan contoh dari buku yang ada hubungannya dengan apa yang akan dipelajari di kelas, kemudian didiskusikan bersama-sama.
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk membandingkan pandangan mereka tentang cerita baik isi dan tokoh-tokohnya.

### **5. Indikator Minat Baca**

Minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan siswa terangsang untuk membaca, dalam hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membaca dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi, membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan. Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca

---

<sup>35</sup> Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2008, hlm. 59

6) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)

Menurut Barkah, indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemampuan pergi selalu membawa bahan bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna browsing maupun searching internet. Indikator-indikator minat baca, yaitu ; (1) Frekuensi dan kuantitas membaca, (2) Kuantitas sumber bacaan/buku bacaan.

## 6. Strategi Menumbuhkan Minat Baca

Menurut Quin James, strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi jika diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.<sup>36</sup> Menurut Wina Sanjaya, strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities desaigned to achieves a particular educational goal*.<sup>37</sup> Dengan kata lain, kegiatan yang didesain dengan perencanaan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

---

<sup>36</sup> Quin James, Strategi Pemasaran, (Jakarta; Universitas Indonesia, 1999) hlm. 10

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm 126.

Menurut Beers dalam Wiedarti dkk, menyampaikan beberapa strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat baca di sekolah antara lain dilakukan dengan cara:<sup>38</sup>

a. Mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi.

Lingkungan fisik menjadi aspek penting untuk dibangun karena lingkungan fisik merupakan yang pertama dilihat oleh anak. Lingkungan tersebut dapat dibangun dengan cara memajang karya siswa di berbagai area sekolah dan memberikan kesempatan bagi siswa yang lain untuk dapat berkarya dan dipajang. Hal ini sebagai bentuk penghargaan pada siswa dan dapat menjadi insentif bagi siswa untuk semakin termotivasi untuk membaca. kemudian upaya lainnya yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti pojok baca, perpustakaan dan mading.

b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat.

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Adanya pengakuan dan penghargaan atas capaian siswa merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan lingkungan sosial dan afektif. Capaian tersebut tidak dibatasi pada aspek akademik namun nonakademik. Bentuk penghargaan dapat diarahkan kepada hal-hal yang dapat meningkatkan literasi siswa seperti pemberian buku. Kegiatan seperti festival, bazar buku merupakan wujud dari upaya ini.

---

<sup>38</sup> E-book: Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Gerakan Literasi Sekolah, 2019) hlm 12-15

- c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Lingkungan fisik, sosial dan afektif sangat berkaitan erat dengan sekolah sebagai lingkungan akademik. Salah satu upayanya pemberian alokasi waktu yang cukup banyak oleh pihak sekolah seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca nyaring maupun membaca dalam hati. Untuk mendukung kegiatan ini, guru perlu diberikan pelatihan agar dapat mendampingi siswa dalam setiap kegiatan pembiasaan literasi serta dapat menjadi inspirasi bagi siswa.

## **C. Tinjauan tentang Gerakan Literasi Sekolah**

### **1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah**

#### **a. Pengertian Literasi**

Berdasarkan KBBI Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Di Indonesia awal mula adanya literasi dimaknai dengan keberaksaraan dan selanjutnya diganti dengan melek atau keterpahaman. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>39</sup>

Menurut Depdiknas, mengatakan bahwa literasi bisa diartikan sebagai bentuk keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak

---

<sup>39</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2009) hlm. 7

untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan era sekarang.

#### b. Pengertian Implementasi Pojok Baca dalam Gerakan Literasi Sekolah

Implementasi secara bahasa memiliki arti pelaksanaan dan penerapan.<sup>40</sup> Implementasi dapat diartikan sebagai proses dari diterapkannya ide, kebijakan, ataupun inovasi yang diwujudkan dalam tindakan yang akan memberikan perubahan, baik perubahan keterampilan, pengetahuan atau nilai dan sikap. Dalam *Oxford advance learns dictionary* dijelaskan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang berdampak.

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.<sup>41</sup> Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen, salah satunya yang ditempuh untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran agar warganya literat sepanjang hayat adalah pembiasaan membaca pada siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat penulis pahami bahwa implementasi gerakan literasi sekolah merupakan suatu pelaksanaan dari suatu program yang ada didalam pendidikan dengan bertujuan

---

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “*Tesaurus Alfabet Bahasa Indonesia*” (Bandung : Mizan, 2009) hlm 246

<sup>41</sup> E-book: Dewi Utami Faizah, *Panduan Gerakan Literasi*, hlm 1

menjadikan warga sekolah terutama siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi pembelajar sampai akhir hayat sebagai *output* dari kebijakan itu sendiri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Pangesti dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah mengungkapkan bahwa tahapan gerakan literasi di sekolah dasar ini di bagi menjadi tiga, yaitu:<sup>42</sup>

### a. Pembiasaan

Tahapan paling dasar adalah pembiasaan, ini merupakan langkah awal untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Penumbuhan minat baca merupakan hal yang fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa.

Langkah-langkah kegiatan:

1) Membiasakan warga sekolah membaca buku selama 15 menit setiap hari.

#### (a) Membaca nyaring

Guru/pustakawan/kepala SD/relawan membacakan buku/bahan bacaan lain dengan nyaring. Tujuannya untuk memotivasi siswa agar mau membaca, membuat peserta didik dapat membaca dan gemar membaca, memberikan pengalaman

---

<sup>42</sup> E-book: Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Gerakan Literasi Sekolah, 2019) hlm.30.

membaca yang menyenangkan, membangun komunikasi antara guru dan peserta didik serta guru menjadi teladan membaca.

(b) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca 15 menit yang diberikan kepada peserta didik tanpa gangguan. Guru menciptakan suasana tenang, nyaman, agar peserta didik dapat berkonsentrasi pada buku yang dibacanya. Tujuannya untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik.

2) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi

Sarana literasi mencakup perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca.

3) Menciptakan lingkungan kaya teks

Untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, ruang kelas perlu diperkaya dengan bahan-bahan kaya teks. Contohnya karya-karya siswa berupa tulisan, gambar atau grafis. Poster-poster kampanye membaca dan poster lainnya yang bertujuan menumbuhkan cinta pengetahuan dan budi pekerti.

4) Memilih buku bacaan di SD

**Tabel. 2.2**  
Memilih buku bacaan di SD

Jenjang	Konten bacaan yang sesuai dengan peserta didik	Ilustrasi
SD kelas rendah	1) Peserta didik didampingi ketika memilih buku 2) Buku mengandung informasi	1) Ilustrasi memilih alur yang sederhana

	<p>yang sederhana dan/atau kejadian sehari-hari.</p> <p>3) Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi.</p> <p>4) Buku dapat bergenre fantasi dengan tokoh binatang (fabel).</p> <p>5) Buku mengandung pesan nilai-nilai sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik dalam berbagai aspek, antara lain moral, sosial, kognitif.</p> <p>6) Pesan moral cerita disampaikan dengan tidak menggurui.</p> <p>7) Buku yang dibacakan dapat berukuran besar.</p>	<p>2) Teks tidak perlu mengulangi apa yang sudah digambarkan oleh ilustrasi (buku bergambar/)</p>
SD kelas tinggi	<p>1) Peserta didik dapat memilih buku secara mandiri</p> <p>2) Buku mengandung informasi yang kompleks</p> <p>3) Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi</p> <p>4) Buku dapat bergenre cerita rakyat yang sesuai dengan jenjang SD.</p> <p>5) Buku mengandung pesan nilai-nilai sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik dalam berbagai aspek antara lain moral, sosial, kognitif.</p> <p>6) Pesan moral cerita disampaikan dengan tidak menggurui</p>	<p>1) Ilustrasi memiliki alur yang baik dan dapat bersifat imajinatif.</p> <p>2) Ilustrasi berfungsi melengkapi alur cerita (buku berilustrasi)</p>

### 5) Pelibatan Publik

Pengembangan sarana literasi membutuhkan sumber daya yang memadai. Partisipasi komite sekolah, orang tua, alumni, dan dunia bisnis serta industri dapat membantu memelihara dan mengembangkan sarana sekolah agar capaian literasi peserta didik dapat terus ditingkatkan.

### 6) Indikator pencapaian pada tahap pembiasaan

- (a) Ada kegiatan 15 menit membaca
- (b) Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari
- (c) Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam buku harian,
- (d) Guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.
- (e) Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran
- (f) Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah
- (g) Ada bahan kaya teks di tiap kelas
- (h) Kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat,

kebersihan dan keindahan di kebun sekolah, kanti dan UKS.

Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat.

- (i) Sekolah berupaya untuk melibatkan publik ( orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

#### b. Pengembangan

Menurut Anderson dan Krathwol proses tahapan pengembangan dalam Gerakan Literasi Sekolah berfokus untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Tahapan ini merupakan proses pengembangan minat baca dengan berdasarkan kepada kegiatan membaca 15 menit setiap hari ini untuk mengembangkan kecakapan literasi melalui kegiatan non-akademis. Proses ini bisa dilakukan dengan menulis sinopsis, diskusi mengenai buku yang telah dibaca, kegiatan ekstrakurikuler serta kunjungan wajib ke perpustakaan.

##### 1) Langkah-langkah kegiatan:

###### (a) Membacakan nyaring interaktif

Guru membacakan buku serta mengajak siswa untuk menyimak dan menanggapi secara aktif. Proses membaca buku bersifat interaktif karena guru memeragakan bagaimana berpikir menanggapi bacaan serta menyuarakan dan mengajak siswa untuk melakukan hal yang sama.

(b) Membaca terpandu

Guru memandu peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anak dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan pemahaman mereka. Fasilitas pendukung: buku untuk dibaca, alat tulis, kertas besar dan perekat serta papan untuk ditempel.

(c) Membaca bersama

Guru mendemonstrasikan cara membaca kepada seluruh siswa di kelas atau kepada satu per satu siswa. Guru membaca bersama dengan siswa lalu meminta siswa untuk bergiliran membaca. metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk membaca nyaring dan meningkatkan kefasihan siswa.

(d) Membaca mandiri

Kegiatan membaca mandiri merupakan kegiatan dimana peserta didik memilih bacaan yang disukainya dan membacanya secara mandiri. Salah satu bentuk kegiatan membaca mandiri adalah membaca dalam hati.

2) Memilih buku pengayaan fiksi dan non-fiksi

Buku pengayaan memiliki elemen cerita, ilustrasi dan bahasa yang ditulis untuk menarik minat baca siswa. Buku pengayaan juga bisa menjadi model untuk mengembangkan kemampuan menulis kreatif, baik dalam genre fiksi maupun non-fiksi

c. Pembelajaran

Menurut Anderson dan Krathwol tahap pembelajaran dalam GLS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran. Dalam proses pembelajaran, kegiatan bersifat akademis yang dapat dilakukan menggunakan strategi literasi dalam proses pembelajaran. Tahapan ini dalam GLS relevan dengan Kurikulum 2013, yang mana dalam pembelajarannya mengaitkan semua mata pelajaran menjadi satu dan dalam bentuk ragam teks bacaan yang disatukan menjadi satu tema.

**Gambar 2.2**  
Bagan tahap pelaksanaan



#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari suatu informasi yang dapat dijadikan data penunjang dalam penelitian nanti. Untuk mencari informasi tersebut peneliti harus membaca hasil penelitian seseorang yang sesuai dengan tema penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong”. Diantara penelitian-penelitian tersebut, yakni:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Nanda Ramadhanti (2019). Skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Mmembaca Siswa di MIN 2 Samarinda*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sudut baca yang ada di MIN 2 Samarinda dalam meningkatkan minat baca siswa telah berjalan. Dalam pelaksanaan pemanfaatan sudut baca yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca siswa, guru melakukan beberapa cara seperti mensosialisasikan kepada siswa bahwa membaca itu sangat penting, selalu mengajak siswa untuk membaca di sudut baca terutama jika terdapat siswa yang kesulitan dalam pembelajaran, maka guru akan mengarahkan siswa untuk mencari buku yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Guru mewajibkan siswa untuk membaca selama 15 menit diawal pembelajaran. Selain itu, untuk lebih menarik minat baca siswa, maka

guru menyediakan jenis buku cerita dalam sudut baca tersebut, dikarenakan anak-anak suka membaca buku cerita.<sup>43</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Alfian Handina Nugroho, Ratna Puspitasari, dan Euis Puspitasari, mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang ditulis dalam jurnal dengan judul “*Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber*”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai para informan dan observasi.

Program Pojok baca SMP Negeri 2 Sumber merupakan program sekolah guna menciptakan siswa dan warga sekolah yang gemar membaca. Selain itu pelaksanaan program pojok baca juga sebagai realisasi dari ditunjuknya SMP Negeri 2 Sumber menjadi Good Practice School (GPS) dalam program kerjasama USAID Priority dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. Pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca pada siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS menggunakan strategi dan kreasi yang dikembangkan para guru IPS.

Pembinaan gemar membaca pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber melalui program pojok baca yaitu: pertama, dengan membuat buku kontrol budaya baca untuk terus memantau kegiatan membaca siswa; kedua, melakukan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai; ketiga, melakukan pendekatan langsung terhadap siswa; keempat,

---

<sup>43</sup> Nadya Nanda Ramadhanti, “*Pemanfaat Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda*”, Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, vol.1 No.1, 2019.

mengembangkan program pojok baca dengan pengadaan sarana dan koleksi buku bacaan melalui kerjasama dengan pihak luar sekolah guna membangun motivasi siswa untuk membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber pada mata pelajaran IPS setelah pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca menjadi lebih baik dan berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik diantaranya siswa; memiliki sifat cakap dalam berbicara, lebih rajin dan hormat kepada orang yang lebih tua.<sup>44</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Bintang Pamungkas (PGSD, UMS) dalam skripsi yang berjudul “*Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Upaya dari pihak sekolah untuk menumbuhkenalkan budaya membaca siswa dikelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang disampaikan oleh kepala sekolah dengan mendatangkan penerbit untuk memberikan pilihan buku yang akan diberikan kepada siswa sehingga menarik untuk dibaca di pojok baca dan

---

<sup>44</sup> Alfian Handina Nugroho, dkk., “*Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber*”, Jurnal Edueksos, (Vol. V No 2, Desember 2016)

menyelenggarakan kegiatan rutin untuk berkunjung di perpustakaan kota serta mendatangkan perpustakaan keliling di sekolah.

Hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca di kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang antara lain sulitnya menumbuhkan budaya membaca sejak dini karena orang tua kurang memberikan fasilitas seperti membelikan buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kurangnya motivasi guru dalam menumbuhkan budaya membaca. Solusi dari hambatan yang ada antara lain mengoptimalkan fungsi pojok baca di kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang.<sup>45</sup>

*Keempat*, skripsi yang dibuat oleh Endah Cahyorini (PGMI, IAIN CURUP) yang berjudul “*Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian, upaya gerakan literasi sekolah yang diterapkan di MIN 01 Rejang Lebong sudah sesuai dengan peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan membaca 15 menit ini rutin dilakukan di MIN 01 Rejang Lebong. Kegiatan literasi yang rutin dilakukan mampu menumbuhkan minat membaca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan

---

<sup>45</sup> Bintang Pamungkas, “*Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkan Budaya Membaca*”, Skripsi, (Surakarta: UMS, 2018)

dapat dikuasai secara lebih baik. Pelaksanaan kegiatan literasi yang dilaksanakan di MIN 01 Rejang Lebong sudah dapat meningkatkan minat membaca siswa, dan meningkatkan keterampilan membaca siswa.<sup>46</sup>

Peneliti mengangkat beberapa kajian di atas karena adanya kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada objek kajiannya tentang minat baca dan pojok baca. Akan tetapi, ada hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni pada perbedaan lokasi, waktu dan populasi yang digunakan, serta memfokuskan pada penumbuhan minat baca siswa dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program pojok baca di sekolah.

---

<sup>46</sup> Endah Cahyorini, “*Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong*”. Skripsi (IAIN Curup, PGMI 2020)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Berbeda dengan kuantitatif, penelitian kualitatif meneliti objek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti adalah instrumen kunci. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode triangulasi (gabungan), data dianalisis dengan menggunakan metode induktif dan temuan penelitian kualitatif menekankan pentingnya generalisasi, hubungan kekerabatan, gerakan sosial dan fungsionalisme organisasi.<sup>1</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Abi Anggita dan Johan Setiawan dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Sedangkan Erikson berpendapat bahwa penilaian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>2</sup> Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan untuk meneliti suatu masalah dengan menggunakan data-data, gambar-gambar, atau dokumentasi yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabet cv, 2014), hlm. 1

<sup>2</sup> Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), h., 7.

berlangsung secara alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang di teliti.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana bentuk implementasi dari program pojok baca untuk menumbuhkan minat membaca siswa di SDN 02 Rejang Lebong.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Kualitatif ini dilakukan di SD Negeri 02 Rejang Lebong yang beralamat di Jln. Merdeka No. 26, Pasar Baru Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari 10 Mei hingga 14 Juli 2023. Penelitian berlangsung pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah hal yang menjadi sumber data atau informasi kunci dalam penelitian.<sup>3</sup> Subjek penelitian juga merupakan tempat untuk menggali dan mendapatkan data-data penelitian yang dibutuhkan oleh penulis ketika di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, gagasan subjek penelitian mengacu pada apa dan siapa yang akan diteliti, serta bagaimana memilih dan menerapkan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h., 207.

kriteria subjek penelitian yang representatif berdasarkan fokus masalah penelitian.<sup>4</sup>

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Implementasi Pojok Baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas 4 A, Guru Kelas 4 C dan siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari hasil wawancara. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti yaitu observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Implementasi Pojok Baca dan Minat Baca Siswa. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas 4 A dan 4C serta siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder merupakan data yang

---

<sup>4</sup> Umur sidiq dan Miftachul choiril, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo : cv. Nata karya, 2019),4

didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada di SDN 02 Rejang Lebong tentang Pojok Baca di Sekolah.<sup>5</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan catatan lapangan. Bila dilihat dari cara pengumpulan data maka teknik yang digunakan adalah *observasi, wawancara, dokumentasi*.

### a. Observasi

Observasi menurut Bungin berarti metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>6</sup> Selain itu observasi bisa diartikan sebagai kunjungan ke suatu tempat kegiatan secara langsung, mengamati semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ingin di amati. Jadi, observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait tentang bagaimana minat membaca siswa di SDN 02 Rejang Lebong serta implementasi dari program pojok baca yang ada disekolah. Unsur-unsur observasi yang di amati oleh peneliti di antaranya yaitu:

- a. Ruang pojok baca di SD Negeri 02 Rejang Lebong.
- b. Pelaku adalah orang yang terlibat dalam situasi tersebut.
- c. Kegiatan yang dilakukan orang pada situasi tertentu.
- d. Objek atau benda-benda berada di suatu tempat penelitian.
- e. Perbuatan yaitu tindakan-tindakan tertentu

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 94

<sup>6</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h., 105

f. Kejadian atau suatu peristiwa

g. Waktu

**Tabel 3.1**

Pedoman Observasi

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa	1. Implementasi Pojok Baca.  2. Minat Membaca Siswa	1. Memiliki banyak buku 2. Tempat yang nyaman 3. Rapi/Menarik  1. Siswa sangat antusias mengunjungi pojok baca. 2. Siswa terlibat bertanya mengenai bahan bacaannya pada guru. 3. Siswa tertarik mengunjungi pojok baca. 4. Siswa memiliki perhatian terhadap pojok baca.

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>7</sup> Menurut Berg wawancara merupakan suatu percakapan yang memiliki suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih jelas. Dalam wawancara daftar pertanyaan sudah dibuat sesuai dengan kebutuhan seperti mengenai bagaimana minat membaca peserta didik di SDN 02 Rejang Lebong, bagaimana implementasi pojok baca disana, kemudian apa saja faktor pendukung dan penghambat dari proses implementasi program pojok baca.

**Tabel 3.2**

Lembar Kisi-kisi Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Informan
1.	Implementasi Program Pojok Baca di Kelas	<p>a. Terdapat pojok baca di setiap ruangan dengan koleksi bahan pustaka.</p> <p>b. Adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran.</p>	<p>- Kepala Sekolah</p> <p>- Wk. Kepala Sekolah</p> <p>- Guru Bidang Studi/ Wali Kelas</p>

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.137

		<p>c. Pojok baca tertata dan dikelola setiap akhir pembelajaran</p> <p>d. Koleksi bahan pustaka diperbarui secara berkala</p> <p>e. Ada kegiatan guru membaca dengan nyaring atau siswa membaca mandiri dengan memanfaatkan koleksi di pojok baca</p> <p>f. Terdapat daftar koleksi dan rekap baca pojok baca di kelas.</p>	- Siswa
2.	Menumbuhkan Minat Membaca Siswa	<p>a. Melibatkan guru kelas dalam menjadikan bahan pustaka sebagai bahan ajar</p> <p>b. Memperbaharui koleksi bahan buku di pojok baca</p> <p>c. Memberikan rekomendasi buku yang</p>	<p>- Kepala Sekolah</p> <p>- Wk. Kepala Sekolah</p> <p>- Guru Bidang Studi/ Wali Kelas</p> <p>- Siswa</p>

		menarik d. Menumbuhkan kesadaran diri dalam hal membaca	
--	--	--	--

### c. Dokumentasi

Melalui dokumentasi akan mendapatkan informasi yang di peroleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat arsip foto dan cendera mata. Data ini merupakan dokumen yang dipakai untuk menggali informasi yang telah terjadi di masa lalu.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan biodata pribadi siswa, jumlah guru, karyawan, dan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

### F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri amupun orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008; 103

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm.335.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Dimana dalam data induktif dilakukan penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah teknik analisis yang menginstruksikan, mengatur dan memandu data sehingga dapat di tarik kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kegiatan pengumpulan data yang telah dikompilasi adalah penyajian data. Memungkinkan untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### G. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji validitas data diperlukan untuk setiap penelitian untuk mendukung temuannya. Tercapainya pemeriksaan yang maksimal atas berbagai kesulitan atau keyakinan terhadap temuan data penelitian merupakan uji validitas data penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>10</sup>

Adapun langkah-langkah untuk menguji keabsahan data sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber ini

---

<sup>10</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 269

yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut. Triangulasi sumber mengacu pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber menggunakan metodologi yang sama. Misalnya membandingkan hasil observasi dan wawancara atau hasil wawancara dengan dokumentasi yang sudah ada. Dengan demikian triangulasi sumber berarti mengacu pada perbandingan atau membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber-sumber yang telah ada seperti hasil wawancara, observasi, dokumentasi (gambar atau foto) serta sumber lain yang berkaitan dengan program pojok baca untuk menumbuhkan minat membaca.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik mengacu pada proses dimana peneliti mengumpulkan data dari satu sumber menggunakan banyak metode pengumpulan data. Karena penelitian ini akan membandingkan data observasi dengan temuan wawancara dan dokumen yang ada, maka triangulasi uji sumber dan triangulasi teknik uji digunakan dalam rencana penelitian ini untuk keabsahan data.

Dengan menggunakan teknik ini, penulis bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan dengan sumber yang sama untuk mengecek kebenarannya. Hal itu dilakukan pengecekan ulang atau bisa

---

<sup>11</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 219

dikatakan melakukan metode seperti diatas sebanyak yang penulis inginkan agar tidak ada keraguan yang muncul.

Dalam hal ini untuk menguji keabsahan data maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SD Negeri 02 Rejang Lebong**

Sekolah Dasar Negeri 02 Centre Curup terletak di Jln. Merdeka No.26 Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1944. Kegiatan proses belajar tahun 1944 masih bernama sekolah rakyat (SR). Pada bulan Januari 2013 SDN 02 Rejang Lebong kembali menjadi SD biasa (bukan RSBI) Lagi.

Kemudian setelah ditetapkan sebagai sekolah pembina, SD Negeri 02 Centre ditetapkan sebagai sekolah dasar rujukan tepatnya pada tahun 2016 berdasarkan nomenklatur baru Dinas Pendidikan Rejang Lebong. Setelah itu pada tahun 2021 SD Negeri 02 Rejang Lebong ditetapkan sebagai salah sekolah yang mendapatkan amanah mengembangkan kurikulum baru yaitu Sekolah Penggerak.

##### **2. Profil SD Negeri 02 Rejang Lebong**

###### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SD Negeri 02 Rejang Lebong
NPSN	: 10700703
NSS/NIS	: 101260203002
Akreditasi	: A (2015)
Jumlah Rombel	: 23 kelas
Luas Lahan	: 4808,572 M

Alamat : Jln. Merdeka No. 26  
 Kelurahan : Pasar Baru  
 Kecamatan : Curup  
 Kabupaten : Rejang Lebong  
 Provinsi : Bengkulu  
 Telepon/fax : 0732-21679. Fax : 0732-21697  
 Email : sdn2rejanglebong@gmail.com  
 Facebook : SDN 02 CENTRE CURUP

**b. Identitas Kepala Sekolah**

Nama : Mega Eriani, S.Pd, MM  
 Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 27 Mei 1971  
 NIP/NRK : 197105271992062001  
 Pangkat/Gol : Pembina TK. I / IV/ b  
 Pendidikan : S2  
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Tahun 2009  
 Pengalaman : Sudah Mengajar 25 Tahun

**3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 02 Rejang Lebong**

**a. Visi**

*Religius, Nasionalisme, Peduli Lingkungan, Berprestasi (RONA PELITA)*

**b. Misi**

- a. Mewujudkan Sekolah dalam Penguasaan IMTAQ dan IPTEK
- b. Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- c. Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun ( 5 S)

- d. Membina dan mengembangkan minat bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- e. Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik.
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah dan nyaman (IDAMAN)
- g. Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.
- h. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

**c. Tujuan Sekolah**

- 1) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur serta berbudaya bangsa yang santun
- 3) Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- 4) Pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik.
- 5) Lingkungan sekolah yang indah dan nyaman (IDAMAN) sehingga menyenangkan bagi peserta didik.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memadai.
- 7) Partisipasi aktif warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen SDN 02 Rejang Lebong

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4.1**

Data Guru SD Negeri 02 Rejang Lebong  
Tahun Ajaran 2022/2023

DAFTAR GURU	JENIS KELAMIN
Ayudiah Anggraini, M.Pd	P
Dedi Candra, S.Pd	L
Desy Puspita Sari, S.Pd	P
Diyah Aprianti, S.Pd.I	P
Dwi Utami Septiani, M.Pd	P
Elinda Feri Handayani, S.Pd	P
Elva Uzhara, S.Pd	P
Febrian Rizyanto	L
Fitri Eriani,S.Pd.,MM	P
Linda Liana, S.Pd.I	P
Lusia Wijiatun, S.Pd	P
Marlinda Mentari, A.Ma.Pi	P
Mega Fitri,S.Pd.I	P
Melan Andani, S.Pd	P
Nidiya Pratiwi Putri,S.Pd	P
Novryan Alamsyah,S.Pd	L
Nurbaiti, S.Pd	P
Nuril Hasanah, S.Pd	P
Nurlelawati, S.Pd	P
Pardalena, S.Pd	P
Samidi, S.Pd	L
Sanuyah, S.Pd	P
Sri Arva, M.Pd	P
Sri Rahayu, S.Pd	P
Sugih Riang, S.Pd	L

Suparno,S.Pd	L
Suwarti, S.Pd	P
Yasinta Febiana Pratiwi, S.Pd	P
Yuslinarwati, S.Pd., MM	P

*Sumber : Dokumen SDN 02 Rejang Lebong*

## 5. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2**

Data Siswa SDN 02 Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	2022/2023		Jumlah
	L	P	
I	70	60	130
II	57	63	120
III	57	46	103
IV	48	60	108
V	55	52	107
VI	83	76	159
Total	370	357	727

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana sekolah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana merupakan komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Berikut keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 02 Rejang Lebong dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 02 Rejang Lebong

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	23
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	2
4	MCK	7
5	TU	1
6	Laboratorium	1
7	Perpustakaan	1
8	UKS	1
9	Polcil	1
10	Koperasi	1
11	Mushola	1
<b>Total</b>		<b>40 Ruangan</b>



## **B. Hasil Penelitian**

Setelah jumlah data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya yaitu menyaring dan mengaplikasikan data tersebut dengan demikian akan nampak jawaban dari rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya. Adapun hasil penemuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan hasilnya adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa kelas 4 di SD Negeri 02 Rejang Lebong**

Pojok baca atau sudut baca merupakan bagian dari Gerakan Literasi yang digunakan oleh sekolah untuk mendekatkan buku kepada siswa serta meningkatkan kegemaran siswa dalam membaca. Untuk mengetahui penerapan pojok baca dalam gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Rejang Lebong peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti sebanyak 7 responden yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 2 guru kelas dan 3 siswa.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dan menetapkan cara terbaik dalam mencapai tujuan. Tahap perencanaan pojok baca menggunakan indikator bentuk kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan program pojok baca di SD Negeri 2 Rejang Lebong. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu

pembuatan tim pelaksana, menyusun target serta jadwal, dan melakukan rapat rutin.

Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

*“Sebelumnya saya telah mengadakan rapat untuk membentuk tim dan menyusun perencanaan program pojok baca serta membahas hal-hal apa saja yang diperlukan dan dipersiapkan untuk membuat pojok baca.....Program pojok baca dapat berjalan dengan baik tentunya karena telah direncanakan ”*

Tahapan-tahapan perencanaan dalam penerapan program pojok baca di SD Negeri 2 Rejang Lebong telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Tim khusus telah dibentuk dengan rapat yang dilakukan tiap bulannya dan secara berkala telah melakukan pengadaan buku-buku bacaan disesuaikan dengan tingkatan kelas.

#### b. Tahap Pelaksanaan

##### 1) Membuat pojok baca disetiap kelas dengan koleksi bahan pustaka

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan selama penelitian di SD Negeri 2 Rejang Lebong, maka diketahui bahwa SD Negeri 2 Rejang Lebong sudah tersedia pojok baca dikelas. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 2 Rejang Lebong Ibu Mega Eriani, S.Pd. MM sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, untuk arahan Gerakan Literasi Sekolah ini sudah ada dari Dinas pendidikan setempat sesuai dengan intruksi dari pemerintah agar setiap sekolah menerapkan GLS sebagai penunjang untuk meningkatkan literasi siswa. Sehingga semenjak tahun 2017 SD Negeri 2 ini sudah memiliki beberapa program yang dijalankan termasuk salah satunya penyediaan sudut baca kelas”<sup>2</sup>*

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Ibu Mega Eriani, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Lusia Wijiatun selaku Wakil Kepala Sekolah SD N 2 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

*“.....iya, Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan kegiatan yang harus ada disekolah, karena pada zaman sekarang ini siswa itu kurang sekali dalam minat membaca mereka lebih mementingkan bermain handphone dari pada membaca. Oleh karena itu, sesuai dengan arahan dari pemerintah agar setiap sekolah menerapkan GLS maka semenjak tahun 2017 SD 2 ini sudah menerapkan GLS untuk meningkatkan minat membaca siswa....”<sup>3</sup>*

Jadi, program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Rejang Lebong telah di terapkan pada tahun 2017 sebagai bentuk untuk mendukung pemerintah dalam menanggulangi rendahnya literasi dan minat baca di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, sekolah telah memiliki beberapa kegiatan yang akan menunjang gerakan literasi sekolah seperti tersedianya pojok baca di tiap kelas, pembuatan karya tulis, pembuatan poster-poster hingga mading tentang literasi. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Mega Eriani, selaku Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong sebagai berikut:

*“....Untuk kegiatan yang ada dalam menunjang terjalankannya gerakan literasi sekolah. Sudah ada beberapa program yang dijalankan seperti membuat karya tulis, jurnal, membuat mading, literasi baca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, serta adanya pojok baca di tiap kelas. Pojok baca ini menjadi tempat penyimpanan buku yang berada di sudut kelas, untuk buku-bukunya menyesuaikan minat anak semisal kelas rendah pojok baca berisi buku-buku yang masih banyak gambarnya, sedangkan untuk kelas tinggi biasanya buku-buku kisah nabi, cerpen, dongeng, dan lainnya.....untuk arahan pembuatan pojok baca di tiap kelas itu sudah ibu suruh agar ditiap kelas memiliki pojok bacanya masing-masing dan alhamdulillah ditiap kelas sudah memiliki pojok baca*

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Ibu Lusia Wijiatun, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

*kecuali gedung baru sekitar 6 kelas yang masih belum memiliki pojok baca”<sup>4</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dwi Septiani selaku wali kelas 4 A dan PJ Bidang Literasi dan Numerasi terkait tentang program literasi di SDN 2 sebagai berikut:

*“....di SD ini ibu juga diamanahkan di bagian bidang literasi dan numerasi jadi untuk kegiatan dalam menumbuhkan literasi anak itu ada banyak, seperti pembuatan mading, membuat jurnal membaca, memaksimalkan perpustakaan, membiasakan peserta didik untuk membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai, membuat dinding literasi serta adanya perpustakaan mini dikelas atau biasa kami sebut pojok baca kelas. Untuk pojok baca kelas ini, Alhamdulillah sudah dijalankan sekitar tahun 2017. Tiap kelas diarahkan untuk membuat pojok baca di sudut kelasnya yang kemudian diletakan buku-buku serta hiasan untuk menarik minat siswa dalam membaca. ”<sup>5</sup>*

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat penulis pahami bahwa sekolah telah menjalankan arahan dari pemerintah mengenai gerakan literasi sekolah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung GLS seperti adanya mading dan poster-poster untuk mendukung literasi siswa, pembuatan pojok baca di setiap kelas, membuat jurnal membaca dan kegiatan lainnya. Kemudian untuk tiap kelas sudah diarahkan agar memiliki pojok bacanya masing-masing hanya saja ada beberapa kelas yang belum memiliki pojok baca dikarenakan kelas tersebut masih baru.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Ibu Mega Eriani, S.Pd.,MM Selaku Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Ibu Dwi Septiani Selaku Wali kelas 4 A dan bidang Literasi dan Numerasi SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

2) Menata dan mengelola pojok baca dengan baik.

Pojok baca tentu perlu untuk ditata dan dikelola dengan baik agar siswa tertarik untuk membaca buku di pojok baca. Dalam hal ini, Ibu Dwi Septiani mengungkapkan sebagai berikut:

*“....untuk pembuatan pojok baca tentunya ada ketentuan seperti harus ditempat yang memiliki pencahayaan yang baik, lantainya harus dalam kondisi yang baik dan bersih, rak yang digunakan tidak berbahaya dan tidak mengganggu proses mengajar dan pastinya dalam tahap awal itu dirancang dulu denah penempatannya”<sup>6</sup>*

Hal tersebut senada dengan ungkapan dari Ibu Lusia yang mengatakan bahwa:

*“....proses pengelolaan pojok baca ini tentunya memiliki tahapan atau ketentuan yang bisa menjadi acuan dalam pembuatannya seperti yang ada dalam buku pedoman literasi ada banyak yang perlu diperhatikan baik dari area yang akan digunakan, kondisi lantai dan pencahayaan serta sirkulasi udaranya bagaimana, penempatan rak-raknya harus aman atau tidak berbahaya bagi siswa.....jadi ibu berpedoman pada buku panduan dalam membuat pojok baca kelas”<sup>7</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sugih Riang, mengatakan bahwa:

*“tentunya dalam penataan atau pembuatan pojok baca ini perlu dipertimbangkan melalui banyak hal seperti tempatnya dulu yang harus ada. Dan mencari tempat itu harus ditempat yang terang dan tidak penggap, susunan rak bukunya juga perlu di tata dengan rapi kemudian lantainya juga perlu diperhatikan....”<sup>8</sup>*

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Ibu Dwi Septiani Selaku Wali kelas 4 A dan bidang Literasi dan Numerasi SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Ibu Lusia Wijiatun, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Bapak Sugih Riang wali kelas 4 C SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat penulis pahami bahwa penataan dan pengelolaan pojok baca harus ditata sebaik mungkin dengan tetap berpedoman pada buku panduan yang ada. Hal yang perlu diperhatikan saat membuat pojok baca adalah tempat dimana tempat yang digunakan harus tepat seperti pencahayaan nya baik, memiliki sirkulasi udara, lantainya juga baik dan peletakan rak-rak harus disesuaikan agar aman untuk anak-anak. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa penataan pojok baca di SD Negeri 2 sudah sesuai dengan panduan yang ada, namun ada beberapa hal yang tidak sesuai dikarenakan terkendala dengan tempat yang tidak memadai untuk digunakan sehingga pojok bacanya menjadi tidak permanen.

#### c. Tahap Penerapan

Implementasi adalah tahap penerapan sekaligus pengujian bagi sistem baru serta merupakan tahap dimana aplikasi siap dioperasikan pada keadaan yang sebenarnya. Efektivitas sistem baru akan diketahui secara pasti, juga untuk semua kelebihan dan kekurangan sistem dan aplikasi program.

##### 1) Pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran

Dalam pemanfaatan pojok baca di SD Negeri 2 Rejang Lebong itu dikembalikan pada guru kelas masing-masing karena dalam pelaksanaannya guru kelas yang bertanggung jawab terhadap jalannya program pojok baca di kelas dengan tetap menggunakan

panduan GLS. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Septiani wali kelas 4 A sebagai berikut:

*“.....Jadi, untuk pojok baca ini dikembalikan pada wali kelas masing-masing, bagaimana penataan tempatnya, variasinya maupun strateginya dengan tetap menyesuaikan pada aturan yang dibuat oleh Kemendikbud dalam buku panduan Gerakan Literasi Sekolah. Untuk saat ini kita masih menggunakan buku panduan GLS Kurikulum 2013 karena panduan GLS Kurikulum Merdeka baru akan diluncurkan oleh Kemendikbud.....Kemudian dari ibu sendiri pelaksanaan pojok baca di kelas mungkin tidak terlalu berbeda dengan kelas lainnya seperti membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan buku non pelajaran di pojok baca, namun terlepas dari itu saya sedikit melakukan inovasi untuk mendorong siswa agar gemar berliterasi seperti melatih siswa untuk menghasilkan karya tulis (pantun, puisi, cerpen), ada mading kelas yang mana secara terjadwal siswa mengisi mading kelas dengan informasi terbaru ataupun karya tulis dan ini saya bagikan kelompok agar setiap kelompok dapat membuat mading di pojok baca serta menghiasi pojok baca sesuai keinginan, selain itu saya akan memberikan reward kepada kelompok yang paling kreatif. Dan saya juga mengajak siswa membuat buku kosakata yang kemudian akan saya evaluasi”<sup>9</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugih Riang selaku wali kelas 4 C sebagai berikut:

*“Alhamdulillah bapak sudah mengajar di SD 2 ini sekitar 11 tahun tentunya bukan waktu yang terbilang sebentar. Selama bapak mengajar untuk program GLS ini sudah ada dan untuk pojok bacanya sendiri itu di kelas bapak sudah diterapkan sejak tahun 2017. Meskipun sudah tidak se eksis dulu karena faktor perubahan kurikulum juga dari K13 menjadi Kurikulum Merdeka dan terhentinya karena covid-19 jadi pojok baca ini sedikit kurang terawat. Mungkin untuk penerapannya di setiap kelas itu berbeda menyesuaikan dengan wali kelas masing-masing. Kalau bapak, sebelumnya untuk kegiatan literasi yang bapak terapkan itu ada juga melakukan kunjungan kerumah adat sesuai dengan materi belajar. Lanjut, bapak sering mengajak siswa untuk membuat mading di pojok baca dan menghias pojok baca sekreatif dan sebagus mungkin. Tak lupa sebelum waktu belajar*

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Ibu Dwi Septiani Selaku Wali kelas 4 A dan bidang Literasi dan Numerasi SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

*dimulai, bapak mengajak siswa untuk membaca buku terlebih dahulu sekitar 5-10 menit kemudian bapak memberi kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan dan menyampaikan apa yang telah ia baca seperti review bukulah namun sesuai kemampuan dan keberanian siswa.”<sup>10</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai implementasi pojok baca di kelas 4 SDN 2 Rejang Lebong dapat penulis pahami dari pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik seperti penggunaan buku-buku di pojok baca dalam proses belajar meskipun hal tersebut tidak setiap hari dilakukan. Seperti ungkapan yang dilakukan dengan beberapa guru diatas bahwa implementasi program pojok dilakukan dengan cara membiasakan anak membaca 15 menit sebelum belajar, tahap pelaksanaannya sesuai dengan yang menjadi acuan yang telah yang telah disusun oleh pemerintah yaitu 3 tahapan, tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan, tahap pengembangan untuk meningkatkan kemampuan literasi, dan tahap pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman.

## 2) Koleksi bahan pustaka di pojok baca kelas diperbarui secara berkala

Koleksi buku bacaan di pojok baca kelas perlu untuk diperbarui agar menarik minat siswa untuk membaca buku di pojok baca. Dalam wawancara yang disampaikan oleh Ibu Dwi Septiani mengenai bahan bacaan di pojok baca, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Bapak Sugih Riang selaku wali kelas 4 C SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

*“...buku-buku yang ada di pojok baca memang harus selalu diganti minimal 1 bulan sekali, tujuannya agar siswa itu tidak bosan dengan buku-buku yang ada di pojok baca. Nah, untuk bahan bacaan ini bisa diambil dari perpustakaan sekolah atau bisa dari siswa itu sendiri”<sup>11</sup>*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Lusia, beliau mengatakan bahwa:

*“untuk buku-buku memang semestinya harus ditukar atau di roling dengan kelas lain namun hal ini seringkali terlupa karena kesibukan yang lain.....biasanya sumber buku yang dipakai itu dari perpustakaan sekolah atau donasi dari wali siswa.”<sup>12</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat penulis pahami bahwa koleksi bahan bacaan di pojok baca selalu diperbarui, meskipun tidak rutin tapi tiap 1 bulan sekali akan ada perolingan buku baik dari perpustakaan atau dari kelas yang lainnya. Buku-buku yang ada di pojok baca diambil dari perpustakaan sekolah dan juga dari siswa. Pelibatan orang tua dalam program literasi sekolah telah membantu sekolah untuk menumbuhkan minat baca anak.

- 3) Terdapat kegiatan membaca nyaring oleh guru atau siswa membaca mandiri dengan memanfaatkan koleksi pojok baca.

Dalam pelaksanaan pojok baca tentu harus ada keterlibatan antara guru dan siswa agar hasil yang didapatkan maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Septiani yang mengatakan bahwa:

*“....biasanya siswa dibebaskan untuk membaca buku yang mereka sukai tanpa keributan artinya membaca dalam hati. Ada juga saat dimana guru yang membacakan buku tersebut kemudian siswa*

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Ibu Dwi Septiani Selaku Wali kelas 4 A dan bidang Literasi dan Numerasi SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Ibu Lusia Wijiatun, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

*mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tujuannya untuk melatih siswa agar terampil dalam menyimak dan guru pun bisa menjadi contoh untuk siswa”<sup>13</sup>*

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa teknik membaca nyaring maupun teknik membaca mandiri oleh siswa telah dilakukan dalam penggunaan pojok baca kelas. Hal ini dilakukan agar siswa mampu meningkatkan keterampilan menyimak dan keterampilan membaca.

#### 4) Terdapat daftar koleksi dan daftar rekap pojok baca kelas

Peneliti juga menanyakan tentang adakan daftar rekap kunjungan dan peminjaman di pojok baca, berikut beberapa informan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Informasi pertama disampaikan oleh Ibu Dwi Septiani yang mengatakan:

*“...seharusnya rekapan pencapaian literasi siswa itu ada untuk melihat peningkatan minat baca siswa. Namun, dalam hal itu sepertinya belum terlaksana mengingat memang pojok baca ini dibuat hanya untuk mendekatkan buku kepada siswa. Jadi, bagi guru yang sadar dengan pentingnya ada rekapan daftar siswa yang meminjam atau berkunjung maka hal itu dijalankan. Tapi ada juga yang tidak memiliki rekapan koleksi maupun rekapan bacaan.”<sup>14</sup>*

Selanjutnya, informan yang lain memberikan jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan, yakni Ibu Lusia yang mengatakan:

*“...dikelas ibu rekapan bacaan dan sebagainya belum ada, biasanya di perpustakaan yang ada kalau di kelas tidak pakai rekapan peminjaman maupun koleksi.....kendalanya karena tidak sempat untuk membuat rekapan seperti itu.”<sup>15</sup>*

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Ibu Dwi Septiani Selaku Wali kelas 4 A dan bidang Literasi dan Numerasi SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Ibu Dwi Septiani Selaku Wali kelas 4 A dan bidang Literasi dan Numerasi SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Ibu Lusia Wijiatun, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

Berdasarkan dari hasil wawancara, dapat penulis pahami bahwa daftar koleksi buku dan daftar rekap pojok baca belum sepenuhnya diterapkan oleh guru kelas karena berbagai macam kendala yang dialami oleh guru sehingga tidak sempat untuk membuat daftar koleksi maupun daftar peminjaman dan lainnya.

Selanjutnya, peneliti juga memberikan pertanyaan terkait dengan tujuan diadakannya pojok baca kelas. adanya pojok baca tersebut bertujuan untuk meningkatkan frekuensi membaca siswa dan meningkatkan kemampuan membaca dan berkomunikasi siswa dan guru.

#### 5) Meningkatnya frekuensi membaca pada siswa

Seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Mega terkait tujuan adanya pojok baca di kelas sebagai salah satu penunjang gerakan literasi siswa, sebagai berikut:

*“.....Tujuan saya mengarahkan guru kelas agar membuat pojok baca di kelas tentunya sebagai salah satu langkah meningkatkan kembali minat membaca siswa dan sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah yakni program gerakan 15 menit membaca sebelum jam belajar mengajar dimulai. Harapan saya dengan adanya pojok baca ini bisa menumbuhkan budaya membaca bagi peserta didik.”<sup>16</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lusia Wijiatur selaku Waka kepek, mengatakan bahwa:

*“....adanya program pojok baca di setiap kelas ini bertujuan untuk mendekatkan buku kepada siswa, bisa dikatakan perpanjangan dari*

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Ibu Mega Eriani, S.Pd.,MM Selaku Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

*perpustakaan. Kemudian untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat baca peserta didik....”<sup>17</sup>*

Selanjutnya informan yang menjawab pertanyaan tersebut adalah Ibu Dwi Septiani, mengatakan bahwa:

*“Tujuan adanya pojok baca ini untuk lebih mendekatkan buku kepada siswa, sehingga siswa tetap bisa membaca buku di dalam kelas dan juga mempermudah guru saat mengajar jikalau memerlukan bahan bacaan yang lain. Dan tentunya yang paling penting pojok baca ini dibuat untuk meningkatkan lagi minat baca siswa agar siswa kembali terbiasa untuk membaca buku dan menjadi gemar terhadap buku bacaan.”<sup>18</sup>*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat penulis pahami tujuan diadakanya program pojok baca ini adalah untuk mendukung gerakan 15 menit membaca sebelum jam belajar mengajar dimulai, mengisi waktu kosong/luang ketika jam pelajaran sudah selesai dan menumbuhkan minat membaca siswa agar siswa gemar dalam membaca buku. Kemudian pojok baca juga bertujuan untuk memudahkan guru mencari bahan pengajaran saat sedang mengajar.

Kemudian, selain guru siswa adalah pihak yang berperan dalam pelaksanaan pojok baca. Kegiatan ini memiliki kesan tersendiri bagi siswa ada yang senang ada juga yang merasa bosan dan lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Intan Naura siswa kelas 4 D, mengatakan bahwa:

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Ibu Lusia Wijiatun, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Ibu Dwi Septiani Selaku Wali kelas 4 A dan bidang Literasi dan Numerasi SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

*“Iyo miss, kami seneng ado pojok baca dikelas jadi tambah semangat baco bukunyo. Apolagi banyak buku cerito, buku kisah-kisah nabi, buku dongeng jugo ado”<sup>19</sup>*

Hal senada juga di sampaikan oleh Dioba Ruby yang mengatakan bahwa :

*“Ty miss, seneng nian kami ado pojok baca di kelas tuh tapi di kelas gedung baru nih dak ado pojok bacanyo.”*

Hal senada juga di sampaikan oleh Queen siswa kelas 4, sebagai berikut :

*“Suasana pojok baca dikelas tuh menarik, makanya miss aku suka baca buku, biasanya di pojok baca aku baca buku sama teman-teman, kadang di jam istirahat sering duduk di situ”<sup>20</sup>*

Mengenai perasaan siswa ketika melakukan literasi Ibu Lusia mengungkapkan bahwa “anak-anak sangat suka hal yang baru-baru seperti buku-buku baru yang diletak di pojok baca membuat anak-anak lebih antusias dalam membaca. Memang butuh tenaga ekstra untuk menjadikan kegiatan literasi ini sebagai pembiasaan awal. Berdasarkan dengan beberapa ungkapan siswa diatas terlihat bahwa mereka merasa senang dengan adanya pojok baca di kelas karena dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa menjadi lebih baik terlebih lagi apabila buku yang tersedia adalah buku yang mereka gemari dan memiliki banyak gambar.

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Intan Naura siswa kelas 4 D SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Queen siswa kelas 4 SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

Dilanjutkan dengan pertanyaan apakah pojok baca telah menjadi solusi untuk menumbuhkan minat membaca siswa maka ibu Lusia Wijiatun mengatakan bahwa:

*“Iya, adanya pojok baca ini telah memberikan dampak yang sangat baik terhadap meningkatnya minat membaca siswa karena memang sebelumnya minat membaca siswa ini tergolong masih rendah, sebenarnya untuk minat baca itu tinggi tapi itu dalam hal lain bukan terhadap buku. Jadi itulah yang sedang diusahakan oleh sekolah agar bisa menumbuhkan lagi gemar membaca siswa dan dengan adanya pojok baca ini sudah sangat membantu untuk mewujudkan misi itu.”<sup>21</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dwi Septiani, sebagai berikut:

*“Jika dikatakan apakah ini solusi, ibu rasa iya karena salah satu alasan dibuatnya pojok baca ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca siswa dan terlihat juga dampaknya dimana semenjak ada pojok baca siswa jadi lebih sering membaca, baik ketika sebelum pembelajaran dimulai atau disela-sela waktu kosong.”*

Dari hasil tersebut, dapat dipahami bahwa adanya program pojok baca telah menjadi solusi untuk kembali menumbuhkan minat membaca siswa yang mulai menurun. Hal itu terlihat jelas pasca covid-19 berakhir, siswa menjadi lebih terbiasa dengan handphonenya dan tidak tertarik terhadap buku sehingga butuh tenaga ekstra untuk kembali menumbuhkan minat membaca anak pada buku salah satunya dengan kembali menjalankan program pojok baca di kelas.

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Ibu Lusia Wijiatun, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 19 Juni 2023

## 2. Strategi Pelaksanaan Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong

Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Dalam pelaksanaan program pojok baca, guru memiliki peran yang sangat penting karena setiap guru pasti memiliki strategi yang berbeda menyesuaikan kebutuhan setiap siswa. Strategi ini sangat mendukung untuk kegiatan pojok baca ini di dampingi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

### a. Mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah dengan mengkondisikan lingkungan yang ramah literasi, dimana saat pembuatan pojok baca di kelas harus memperhatikan ruangan yang akan digunakan. Dalam hasil wawancara dengan Ibu Dwi Septiani mengatakan bahwa :

*“...strategi yang paling utama untuk pelaksanaan pojok baca ini tentunya pemilihan tempat yang baik. Karena hal ini yang akan menjadi pondasi awal dalam keberlangsungan pojok baca kelas. kemudian pemilihan buku atau bahan bacaan yang menarik, peletakan poster-poster literasi dan dekorasi yang bagus.”<sup>22</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugih Riang, dimana dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

*“strategi yang pertama mencari tempat atau membuat denah lokasi untuk pojok baca, kemudian memilih buku-buku yang akan*

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Ibu Dwi Septiani Selaku Wali kelas 4 A dan bidang Literasi dan Numerasi SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

*diletakan di rak baca, serta memilih bahan-bahan untuk dekorasi agar lokasi menjadi menarik.”<sup>23</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, dapat diketahui bahwa pemilihan lingkungan yang ramah literasi merupakan strategi yang penting untuk dilakukan. Kemudian pemilihan bahan bacaan menjadi hal yang tak kalah pentingnya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

- b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat.

Pengupayaan lingkungan sosial dan afektif bisa dikembangkan melalui pengakuan atas capaian peserta didik di setiap tahun. Dalam hal ini Ibu Dwi Septiani selaku penanggungjawab dalam bidang literasi dan Numerasi mengatakan bahwa:

*“.....dalam hal ini, guru bisa memberikan reward kepada siswa yang berani tampil membaca cerita dari buku bacaan yang ada di pojok baca, hal tersebut sebagai bentuk apresiasi atas keberanian siswa untuk tampil di depan dan juga memancing siswa yang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca.”<sup>24</sup>*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sugih Riang, mengatakan sebagai berikut:

*“sebagai cara untuk meningkatkan minat baca siswa bisa kita gunakan pemberian hadiah untuk mengapresiasi siswa yang rajin membaca buku, kemudian pada saat pembelajaran juga bisa diterapkan pemberian reward ini.”<sup>25</sup>*

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Bapak Sugih Riang Selaku Wali kelas 4 C SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Ibu Dwi Septiani Selaku Wali kelas 4 A dan bidang Literasi dan Numerasi SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Bapak Sugih Riang wali kelas 4 C SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pemberian bentuk apresiasi terhadap pencapaian siswa sudah dijalankan namun belum secara merata. Hal tersebut dikarenakan belum adanya rekapan peminjaman buku atau rekapan membaca siswa sehingga pemberian apresiasi hanya didasarkan pada inisiatif oleh wali kelas atau pengajar sendiri.

c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan yang akademik

Dalam pengupayaan menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang akademik berkaitan erat dengan perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi sekolah. salah satunya yaitu pemberian alokasi waktu yang cukup bagi siswa untuk membaca. Dalam hal ini, wawancara bersama Ibu Dwi Septiani mengatakan sebagai berikut:

*“.....untuk strategi yang digunakan bisa berbeda di tiap kelasnya, menyesuaikan kebutuhan peserta didik di tiap kelasnya. Contohnya Ibu misalkan karena mengajar di kelas 4 yang tergolong kelas tinggi maka biasanya ibu menggunakan strategi membaca nyaring atau membaca dalam hati pada saat 15 menit awal sebelum pelajaran dimulai kemudian adanya stok buku-buku yang menarik di pojok baca dan kalau sekiranya buku-buku itu sudah lama maka biasanya ibu ganti dengan yang lebih baru atau mengadakan roling buku dengan kelas lain. Dalam proses membacanya pun sering ibu gunakan sistem membaca secara nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama dan kadang menggunakan strategi membaca terpandu dimana nanti ibu buat kelompok kecil sekitar 4 orang untuk membaca satu buku yang kemudian didiskusikan didalam kelompok.”<sup>26</sup>*

Hal serupa disampaikan juga oleh Bapak Sugih Riang selaku wali kelas 4 C, mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Ibu Dwi Septiani Selaku Wali kelas 4 A dan bidang Literasi dan Numerasi SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

*“.....Untuk strategi, karena ibu mengajar di kelas rendah jadi masih dalam proses pembiasaan. Anak-anak juga masih ada yang belum lancar membaca jadi 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai ibu biasanya membacakan buku dongeng kepada anak-anak atau mempersilakan siswa membuka sendiri buku yang mereka inginkan. Kalau di kelas 1 pemilihan buku ini biasanya buku-buku yang bergambar dan berwarna ini merupakan strategi agar siswa belajar untuk mencintai buku.”<sup>27</sup>*

Kemudian wawancara dengan Ibu Lusia selaku wali kelas 6 menjelaskan bahwa:

*“Untuk strategi sudah banyak ibu gunakan seperti pembuatan karya tulis bagi siswa kemudian bukunya akan kami cetak, atau kunjungan ke perpustakaan daerah. Kalau untuk pojok baca sendiri strategi khususnya yaitu membaca 10-15 menit sebelum belajar dengan teknik membaca yang beraneka ragam kadang ibu menyuruh mereka membuat buku kosakata untuk kata-kata baru yang mereka temui saat membaca. Mengajak anak untuk berdiskusi, atau menyuruh mereka berani tampil didepan membacakan buku yang telah mereka pilih.”*

Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas, strategi pelaksanaan program pojok baca dilakukan dengan cara yang sangat beragam sesuai dengan kemauan guru yang bertanggung jawab terhadap terjalannya pojok baca di kelas. Hal ini menjadikan siswa lebih suka dan terbiasa dengan kegiatan ini. Contoh strategi yang digunakan yaitu : pemilihan buku bacaan yang menarik bagi siswa sehingga dengan adanya buku yang menarik siswa menjadi lebih semangat untuk membaca buku, membuat lingkungan fisik yang aman dan ramah literasi, memberikan reward atau apresiasi terhadap pencapaian siswa dan membuat alokasi waktu yang cukup untuk membaca buku.

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Bapak Sugih Riang Selaku Wali kelas 4 C SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagaimana pelaksanaan program pojok baca juga ada faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui adanya faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca di SDN 02 Rejang Lebong diantaranya adalah:

#### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Mega Eriani terkait faktor yang menjadi pendukung terjalankannya program pojok baca, mengatakan sebagai berikut:

*“Dari pihak sekolah sendiri selalu mengusahakan untuk terus mengembangkan kegiatan literasi disekolah walaupun masih banyak hambatan tapi selalu diusahakan agar anak mahir dan rajin membaca, mengingat adanya dampak negatif dari globalisasi yang menjadikan anak-anak lebih menyukai hal yang instan. Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa sangatlah esensial, sebab pojok baca ini bisa menjadi sumber referensi yang dibutuhkan siswa dan didukung sarana dan prasarana yang memadai. Jadi, faktor pendukung pelaksanaan pojok baca ini pertama, adanya ketersediaan buku-buku yang memadai dan layak untuk dibaca. Kedua itu tempat, dimana tempat yang digunakan harus membuat siswa nyaman. Ketiga, adanya teladan dari seorang guru untuk membantu menumbuhkan minat baca dorongan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor pendukung.”<sup>28</sup>*

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara Ibu Mega Eriani selaku Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dwi Septiani mengatakan bahwa:

*“...yang menjadi faktor pendukung terjalankannya pojok baca kelas dalam adanya peran aktif dari seluruh warga sekolah terutama kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan dengan membuat beberapa program untuk meningkatkan minat membaca siswa, salah satunya melalui pojok baca. Kemudian peran guru untuk selalu memotivasi siswa agar suka membaca. Antusiasme siswa cukup baik terhadap adanya pojok baca.”<sup>29</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Sugih Riang selaku wali kelas 4 C, sebagai berikut:

*“faktor pendukung terlaksananya pojok baca kelas adalah adanya ruangan yang nyaman, rak buku yang bagus dan buku-buku yang banyak.”<sup>30</sup>*

Tidak hanya sekolah dan guru yang ikut mendukung dalam pelaksanaan pojok baca di kelas, tetapi juga orang tua siswa yang ikut dilibatkan dalam kegiatan ini. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lusua, sebagai berikut:

*“pelibatan wali kelas untuk memfasilitasi buku yang ada di pojok baca telah menjadi salah satu faktor pendukung terjalankannya program pojok baca ini.”<sup>31</sup>*

Dari beberapa pernyataan yang telah diperoleh dapat dipahami bahwa beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara Ibu Dwi Septiani Selaku Wali kelas 4 A dan bidang Literasi dan Numerasi SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Bapak Sugih Riang Wali kelas 4 C SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Ibu Lusua Wijiatur Selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

program pojok baca untuk menumbuhkan minat membaca siswa di SDN 02 Rejang Lebong diantaranya adalah:

1. Peran aktif seluruh warga sekolah terutama kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan dengan membuat program-program yang mendukung tumbuhnya minat membaca siswa salah satunya melalui pojok baca.
  2. Antusiasme peserta didik yang cukup baik dengan adanya pojok baca. Karena keberadaan pojok baca semakin mendekatkan mereka dengan buku.
  3. Ketersediaan tempat dalam ruang kelas untuk membuat pojok baca
  4. Bahan bacaan yang beraneka ragam baik buku bergambar, fiksi maupun non-fiksi
  5. Dorongan dari lingkungan keluarga maupun lembaga lain.
  6. Motivasi guru
- b. Faktor penghambat dalam implementasi program pojok baca di SD N 02 Rejang Lebong

Terkait faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan dari implementasi program pojok baca di SD N 02 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Septiani :

*“kurangnya minat membaca siswa, sarana dan prasarana yang masih belum lengkap. Kadang juga guru yang lupa dengan waktu khusus untuk membaca, kurangnya dekorasi yang menarik siswa untuk membaca, buku yang mungkin tidak diganti, jarang mengkolaborasikan pelajaran dengan program pojok baca”<sup>32</sup>*

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Ibu Dwi Septiani wali kelas 4 A SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Sugih Riang mengatakan bahwa:

*“..kedisiplinan dalam berliterasi belum dilaksanakan oleh semua siswa, kemudian alokasi waktunya serta sarana dan prasarana yang masih kurang”<sup>33</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lusia Wijiatun, mengatakan bahwa:

*“..ketersediaan bahan bacaan atau referensi buku juga tidak terlalu banyak, minat membaca siswa juga yg masih rendah, anak-anak cepat bosan”<sup>34</sup>*

Dari beberapa pernyataan yang telah diperoleh dapat dipahami bahwa beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi program pojok baca untuk menumbuhkan minat me mbaca siswa di SDN 02 Rejang Lebong diantaranya adalah:

1. Sarana dan prasarana yang masih belum lengkap
2. Kedisiplinan dalam berliterasi masih belum dilaksanakan oleh semua siswa.
3. Adanya kegiatan lain yang mengganggu waktu berliterasi.
4. Kelalaian guru kelas terhadap keterlaksanaannya pojok baca.
5. Penataan dan dekorasi pojok baca yang belum maksimal, hal ini menjadikan pojok baca terlihat kurang menarik. Dengan penataan pojok

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Bapak Sugih Riang wali kelas 4 C SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Ibu Lusia Wijiatun wali kelas 6 SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 19 Juni 2023

baca yang kurang menarik tentunya berdampak pada menurunnya minat membaca siswa untuk membaca buku di pojok baca.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu April sampai Juni 2023 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dari pengurusan surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Curup, SD Negeri 02 Rejang Lebong , hingga persetujuan penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri 02 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong.

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing dari temuan tersebut akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai.

#### **1. Implementasi Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong**

Dalam Kemendikbud Nomor 17 Tahun 2016 menjelaskan pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.<sup>35</sup> Melalui pojok baca siswa dilatih untuk membiasakan

---

<sup>35</sup> Kemendikbud, *Pemanfaatan dan Pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 2016, hlm 17

membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Kurniawan dalam penelitiannya tentang peran pojok baca yang mengatakan bahwa pojok baca merupakan sebuah sudut baca berisi koleksi buku dan disusun secara menarik untuk menumbuhkan minat baca.<sup>36</sup>

Kegiatan membaca tentu perlu untuk terus dilakukan agar menjadi suatu kebiasaan. Menurut Elendiana, minat baca yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kebiasaan membaca.<sup>37</sup> Minat membaca sangatlah penting karena menjadi dorongan dan motivasi seseorang untuk bersungguh-sungguh memahami, mengingat dan menganalisis bacaannya. Oleh karena itu, adanya program gerakan literasi sekolah menjadi upaya dalam menumbuhkan minat membaca siswa sehingga sekolah wajib menerapkan gerakan literasi di sekolah baik tingkat SD, SMP maupun SMA. Dalam hal ini, di SD Negeri 2 sudah memiliki beberapa kegiatan untuk menunjang gerakan literasi, seperti pembuatan poster-poster literasi, mading, perpustakaan sekolah, pembuatan karya tulis hingga tersedianya pojok baca di tiap kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 02 Rejang Lebong terkait tentang implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca

---

<sup>36</sup>Agung Rimba Kurniawan, "Peranana pojok baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar ",*Dalam Jurnal Universitas Jambi*, Vol.3 No. 2, 2019, h.49

<sup>37</sup> Elendiana "Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*

siswa, bahwa penerapan pojok baca di SD Negeri 02 Rejang Lebong telah dilaksanakan semenjak tahun 2017.

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti menemukan temuan tentang bagaimana pengimplementasian pojok baca pada kelas 4 di SD Negeri 2 Rejang Lebong, maka terdapat beberapa temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan menjadi hal utama yang diperlukan dalam merancang suatu program. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembentukan pojok baca di tiap kelas yaitu : Pembentukan tim pelaksanaan program literasi, pembuatan target dan jadwal, pengadaan buku bacaan sesuai tingkatan kelas dan rapat rutin untuk evaluasi program.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah rencana sudah tersusun. Hal *pertama* yang dilakukan pada tahap ini adalah penentuan lokasi yang akan digunakan untuk membuat pojok baca kemudian lokasi tersebut akan diberikan rak-rak buku, alas duduk seperti tikar dan pagar pembatas. *Kedua*, penataan dan pengelolaan pojok baca berdasarkan dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa pojok baca ditata dan disusun semenarik mungkin dengan didukung dekorasi serta hiasan lainnya yang menarik minat siswa untuk mengunjungi pojok baca.

### c. Tahap Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Berikut langkah-langkah penerapan pojok baca di kelas 4 SD Negeri 2 Rejang Lebong:

#### 1) Kegiatan membaca sebelum pembelajaran

Sebagai bentuk untuk membiasakan siswa gemar membaca, wali kelas selalu mengawali kegiatan sebelum pembelajaran dengan memanfaatkan pojok baca untuk membaca 10-15 menit dengan buku bacaan seperti kisah nabi, dongeng, cerita rakyat dan buku-buku penunjang mapel tematik. Dalam hal ini siswa diberikan kebebasan untuk memilih buku yang ingin mereka baca. kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar terbiasa dan gemar membaca buku.

Hal ini selaras dengan arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mencanangkan gerakan Pertumbuhan Budi Pekerti melalui serangkaian kegiatan non kurikuler, yaitu sederetan kegiatan harian dan periodik wajib ataupun pilihan. Dimana gerakan ini diluncurkan oleh Bapak Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada saat itu. Peluncuran gerakan literasi sekolah merupakan perwujudan dari adanya Permendikbud

Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu perwujudan dari penumbuhan budi pekerti ini adalah membiasakan siswa untuk gemar membaca buku.<sup>38</sup>

## 2) Pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan mengenai implementasi pojok baca di SD Negeri 2 Rejang Lebong dapat penulis pahami bahwa pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca anak. Artinya penggunaan pojok baca bukan hanya sebatas untuk mengisi waktu kosong atau alokasi waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai namun dengan adanya pojok baca ini sekiranya bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menjadi sumber belajar siswa. Langkah-langkah penggunaan pojok baca di kelas 4 pada saat proses KBM berlangsung adalah sebagai berikut:

- (a) Pembiasaan membaca 10-15 menit diawal pembelajaran.
- (b) Siswa membaca buku yang sesuai dengan keinginan sendiri atau pilihan guru.
- (c) Kegiatan membaca dilakukan dengan teknik membaca nyaring ataupun membaca dalam hati.
- (d) Kemudian guru menyuruh siswa menceritakan dengan nyaring tentang apa yang telah dibacanya.

---

<sup>38</sup> Satgas *Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2009) hlm.7

(e) Guru mengarahkan siswa untuk merapikan kembali pojok baca setelah digunakan.

Pada pengimplementasian pojok baca di kelas, guru melakukan kreasi pembelajaran yang menekankan siswanya untuk terbiasa membaca dan mengajak siswa agar membaca menjadi sesuatu yang digemari dan dibutuhkan. Selain itu, guru juga selalu memberikan motivasi dan dorongan langsung untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

c. Menyediakan buku bacaan yang menarik

Menurut Dalman, buku yang menarik tentunya akan memberikan respon kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang menarik perhatian anak.<sup>39</sup> Pada dasarnya siswa tingkat sekolah dasar masih berada pada fase mudah bosan, dengan begitu perlu banyak referensi buku yang berbeda-beda untuk dibacanya.

Berdasarkan hasil data wawancara yang penulis dapatkan bahwa tujuan dari adanya pojok baca ini adalah untuk mendukung gerakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dan juga untuk mendekatkan buku kepada siswa sehingga siswa dapat mengisi waktunya untuk membaca bersama baik saat jam istirahat atau ketika ada jam kosong di kelas. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Kemendikbud dalam Dewi Utami yang menjelaskan bahwa tujuan pojok baca yaitu untuk mendekatkan kepada anak budaya membaca

---

<sup>39</sup> Dalman. *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 146

dengan tempat yang kreatif dan lebih mudah diakses, kemudian guna mengenalkan beragam sumber bacaan kepada siswa untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.<sup>40</sup>

Bagi siswa sendiri pojok baca sangat membantu siswa untuk lebih gemar membaca. Selain itu, siswa juga menjadi lebih antusias untuk berkompetisi dengan temannya yang berani membacakan buku di depan kelas karena mendapatkan reward dari guru. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan dalam buku panduan gerakan literasi sekolah di SD yang dalam penerapannya GLS harus terdapat perpustakaan sebagai penunjang proses pembelajaran dan diikutkan dengan program-program lain salah satunya program pojok baca sebagai langkah awal dalam tahap pembiasaan untuk menumbuhkan minat membaca.

Sebagai kesimpulan dari data yang telah ditemukan dan dijabarkan serta dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, menurut peneliti bahwa adanya pojok baca di tiap kelas sebenarnya sudah menjadi solusi untuk menumbuhkan minat baca siswa di SDN 02 Rejang Lebong terlihat dari antusias siswa ketika ditanya terkait keberadaan pojok baca dikelas. Namun, penerapan pojok baca di SD Negeri 2 Rejang Lebong masih belum maksimal dan beberapa indikator pemanfaatan dan pengelolaan pojok baca yang disampaikan

---

<sup>40</sup> Dewi Utami Faizah, dkk. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah*. diakses melalui <https://repositori.perpustakaan.kemendikbud.go.id/>, pada tanggal 30 maret 2023, pukul 13.00 WIB.

oleh Kemendikbud belum terlaksana.<sup>41</sup> Kekurangan tersebut terletak pada tidak adanya rekapan koleksi dan rekapan baca siswa, koleksi buku jarang diperbarui, pojok baca belum tersedia secara merata dan beberapa pojok baca yang terbengkalai.

## **2. Strategi Pelaksanaan Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong**

Minat membaca merupakan suatu aktivitas positif yang dilandasi rasa keinginan dan ketertarikan untuk membaca. Dalam hal ini, sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang turut bertanggung jawab dalam upaya membina dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Untuk mencapai tujuan yang optimal yakni adanya peningkatan minat membaca peserta didik, sekolah harus mengambil sikap dan melakukan upaya-upaya yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Dalam dunia pendidikan, Menurut Wina Sanjaya, strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.<sup>42</sup> Dengan kata lain, kegiatan yang didesain dengan perencanaan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti dapat melalui guru kelas mengenai strategi pelaksanaan program pojok baca di SDN 2 Rejang Lebong, peneliti menemukan temuan tentang bagaimana strategi pelaksanaan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca di SD Negeri 2

---

<sup>41</sup> Kemendikbud. (2016). *Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm, 14.

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm 126.

Rejang Lebong, maka terdapat beberapa temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Penempatan lokasi yang tepat

Berdasarkan data yang ditemukan, strategi pertama yang dilakukan pihak sekolah adalah membuat denah lokasi penempatan pojok baca di kelas. Penempatan lokasi menjadi hal yang perlu direncanakan karena dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam membaca. Penempatan lokasi tidak harus selalu disudut kelas paling belakang namun juga bisa menggunakan sudut kelas paling depan dengan pencahayaan yang terang.

b. Pemilihan buku yang menarik

Pemilihan buku menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena siswa sekolah dasar cenderung cepat bosan sehingga guru perlu untuk terus mengganti buku bacaan dan memilah mana yang layak untuk dibaca dan mana yang belum saatnya. Pemilihan buku yang menarik tentu akan mendorong siswa untuk gemar membaca buku.

c. Pemberian apresiasi atau reward atas pencapaian siswa

Pemberiaan reward terhadap pencapaian siswa bisa menjadi pendorong untuk siswa menjadi lebih giat belajar. Berdasarkan hasil wawancara pemberian reward ini biasanya diberikan kepada siswa yang berani bercerita di depan kelas atau atas keberhasilan lainnya dengan harapan untuk memotivasi siswa yang lain agar lebih giat membaca.

d. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan strategi guru untuk membiasakan siswa agar gemar membaca. Pembiasaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan kelancaran dan kecepatan membaca siswa serta meningkatkan pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca.

Dari hasil temuan tersebut, penulis berpendapat bahwa strategi yang digunakan oleh pihak SD Negeri 2 Rejang Lebong sudah dijalankan dengan cukup baik meskipun belum sepenuhnya diterapkan oleh beberapa pihak. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Beers dalam Wiedarti dkk, menyampaikan beberapa strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat baca di sekolah antara lain dilakukan dengan cara:<sup>43</sup>

- a. Mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi.
- b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat.
- c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Pendapat tersebut juga dapat diperkuat dengan teori menurut Mulyo Teguh dalam buku panduan Gerakan Literasi Sekolah yang menerangkan cara-cara agar sekolah mampu menjadi garis terdepan dalam pengembangan budaya literasi siswa, beberapa strategi tersebut dilakukan untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah dengan mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan

---

<sup>43</sup> E-book: Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Gerakan Literasi Sekolah, 2019) hlm 12-15

lingkungan sosial dan afektif, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.<sup>44</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong**

Pihak SD Negeri 02 Rejang Lebong ini selalu mengusahakan untuk terus mengembangkan kegiatan literasi walaupun banyak hambatannya agar anak terbiasa untuk membaca dan yang belum bisa membaca atau belum lancar menjadi mahir dan rajin dalam membaca. Ibu Mega selaku kepala sekolah berpendapat bahwa minat membaca harus terus dipupuk sedari dini agar peserta didik tidak terbawa arus oleh dampak negatif globalisasi yang dapat menjadikan peserta didik lebih menyukai hal yang instan.

Pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa sangat esensial, sebab pojok baca merupakan sumber referensi yang dibutuhkan peserta didik dan di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Oleh sebab itu, setiap sekolah harus memiliki tempat khusus yang dijadikan perpustakaan.

1. Faktor pendukung implementasi pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa
  - a. Peran aktif warga sekolah

---

<sup>44</sup> Yaifur Rahman, Jurnal Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Dasar, Vol.04,No.01, Juni 2017, hlm. 167-168

Peran aktif warga sekolah dapat dilihat dari adanya keterlibatan kepala sekolah yang terus mendorong dan mendukung pelaksanaan program gerakan literasi melalui partisipasi dalam program pojok baca kelas, salah satunya terus berupaya untuk menggelorakan pentingnya gerakan literasi di sekolah dan menghimbau warga sekolah terutama siswa untuk membudayakan membaca.

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Erlin dalam penelitiannya tentang faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi mengatakan bahwa kesuksesan dari program gerakan literasi sangat bergantung pada masyarakat sekolah. guru dan peserta didik mendukung pelaksanaan gerakan literasi melalui pojok baca. Mereka melaksanakan gerakan literasi sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh sekolah, peserta didik sukarela membawa buku dari rumah, guru-guru berusaha membaca buku cerita yang ada di kelasnya untuk membantu siswa memahami cerita yang dibaca. Untuk menumbuhkan minat membaca siswa memang tidak mudah, diperlukan waktu yang panjang serta dukungan dari berbagai pihak sehingga akan menjadi budaya bagi diri peserta didik.

b. Tersedianya tempat membaca yang nyaman.

Ketersediaan tempat membaca tentu menjadi hal yang utama dalam pembuatan pojok baca dikelas. Karena pojok baca

harus dibuat semenarik dan menyenangkan mungkin agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

- c. Antusiasme peserta didik yang cukup baik dengan adanya pojok baca.

Antusiasme siswa senantiasa harus ditingkatkan agar minat membaca siswa semakin meningkat. Dari hasil penelitian penulis, siswa sangat berantusias dengan adanya pojok baca di kelas. buku-buku yang beraneka ragam serta *colorfull* membuat siswa senang membaca buku yang ada di pojok baca pada saat jam kosong, istirahat ataupun sebelum memulai pembelajaran.

Menurut Amiroh dalam penelitiannya tentang pemanfaatan pojok baca mengatakan bahwa antusiasme harus terus ditingkatkan, guru dapat mengajak siswa agar berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan pojok baca. partisipasi siswa dapat dimanfaatkan dalam hal pemilihan koleksi buku, penataan dan dekorasi pojok baca serta pembuatan tata tertib dalam pemanfaatan pojok baca.<sup>45</sup>

- d. Bahan bacaan yang beraneka ragam

Bahan bacaan yang bermacam-macam membuat siswa tertarik untuk membaca buku terlebih lagi buku-buku yang penuh warna dan bergambar.

- e. Dukungan dari lembaga lain

---

<sup>45</sup> Siti Amiroh. *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang*. (Skripsi. UIN Walisongo)

Dukungan atau dorongan dari lembaga lain yaitu kerjasama antara sekolah dan perpustakaan daerah hal ini menjadi salah satu faktor pendukung karena dapat mempermudah siswa untuk mendapatkan bahan bacaan. Dari hasil wawancara bahwa SDN 02 Rejang Lebong telah melakukan kerjasama dengan perpustakaan daerah di Rejang Lebong salah satu kegiatan yang pernah dilakukan adalah perpustakaan keliling dan bazar buku.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Amiroh yang mengatakan bahwa dukungan dari lembaga lain juga diperlukan dalam pemanfaatan pojok baca. Keberadaan lembaga lain dapat menunjang keberhasilan program pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa. Kerjasama dengan lembaga tersebut perlu untuk diperkuat agar sekolah memiliki pihak-pihak yang membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah salah satunya peningkatan minat baca siswa melalui pojok baca.

f. Adanya motivasi dari guru

Pemberian motivasi merupakan bagian yang tak kalah pentingnya. Motivasi juga sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar siswa. Menurut Fraja mengemukakan bahwa segala bentuk pelayanan guru merupakan cara meningkatkan minat baca siswa, baik kebutuhan fisik maupun bimbingan.

Dari faktor pendukung yang peneliti paparkan, hal ini sejalan dengan pendapat Harahap yang mengatakan bahwa beberapa faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah antara lain: a) adanya bahan bacaan yang memadai, b) alokasi waktu dan dana untuk menunjang kecakapan literasi siswa, c) dukungan orang tua dan lembaga lain.<sup>46</sup>

## 2. Faktor penghambat implementasi pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai faktor penghambat pelaksanaan pojok baca antara lain:

### a. Sarana dan prasarana yang masih belum lengkap

Sarana menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pojok baca sebab sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan suatu kebijakan di sekolah. Dalam pelaksanaan program pojok baca kelas di SD N 02 Rejang Lebong peneliti menemukan bahwa ketersediaan pojok baca di kelas masih belum menyeluruh, ada beberapa kelas yang tidak memiliki pojok baca. Kemudian tidak ada meja baca dan pencatatan atau inventaris untuk arsip kunjungan dan data buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kelas yang tidak memiliki pojok baca Ibu Mega mengatakan bahwa ukuran ruangan dan banyaknya peserta didik menjadi alasan tidak adanya pojok baca di kelas tersebut sebab pojok baca juga

---

<sup>46</sup> H.M Harahap, dkk. *Pengembangan Program Literasi Sekolah.*(2017) hlm 115

harus memiliki cukup ruang yang sekiranya juga tidak mengganggu waktu belajar. Sama halnya untuk meja baca, dikarenakan 1 kelas itu muridnya cukup banyak jadi untuk siswa yang ingin membaca disediakan alas sebagai lesehan yang ketika tidak digunakan bisa dilipat kembali agar tidak kotor. Kemudian untuk pencatatan itu memang belum ada karena tidak adanya tim khusus mengenai program ini.

Jika dilihat dari pentingnya sarana dan prasarana, Sri Rezeki mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang membantu keberhasilan program pendidikan, salah satu tolak ukur mutu suatu sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang perlu terus meningkatkan sarana dan prasarana yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan ketentuan UU. No.20/2003 pasal 45 ayat 1, menjelaskan sebagai berikut: sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik, sarana dan prasarana disediakan oleh setiap satuan pendidikan formal maupun non-formal. Pasal ini lebih menekankan pada pentingnya sarana dan prasarana satuan pendidikan karena pendidikan tidak akan berjalan dan berfungsi secara efektif tanpa dukungannya.

- b. Kedisiplinan dalam berliterasi masih belum dilaksanakan oleh semua siswa.

Minat membaca siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pojok baca. Namun, dalam hasil penelitian ternyata tidak semua siswa memiliki minat membaca yang tinggi. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang tidak mengajak anak untuk membaca atau memberikan contoh teladan kepada anak agar gemar membaca. Menurut Amiroh dalam penelitiannya tentang pemanfaatan pojok baca mengungkapkan bahwa faktor yang menjadi pengaruh dari minat baca terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, usia, intelegensi, kemampuan membaca, dan kebutuhan psikologis. Faktor eksternal meliputi status sosial ekonomi, ketersediaan buku, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

c. Kelalaian guru kelas terhadap keterlaksanaannya pojok baca.

Kelalaian atau ketidakprofesionalan guru dalam menjalankan program yang telah ada membuat pelaksanaan program pojok baca berjalan tidak maksimal. Dalam hasil wawancara dikatakan bahwa kelalaian yang dimaksud ialah : 1) terlupanya guru mengganti buku bacaan di pojok baca, 2) tidak ada waktu untuk membaca buku di pojok baca, 3) keterpadatan jadwal disekolah, 4) tidak ada dekorasi yang menarik di pojok baca.

d. Penataan dan dekorasi pojok baca yang belum maksimal

Penataan pojok baca yang belum maksimal menjadikan pojok baca terlihat kurang menarik. Dengan penataan pojok baca

yang kurang menarik tentunya berdampak pada menurunnya minat membaca siswa untuk membaca buku di pojok baca. Menurut Amiroh dalam penelitiannya tentang pemanfaatan pojok baca mengatakan bahwa penataan serta desain pojok baca yang menarik sangat penting untuk membangkitkan ketertarikan siswa dalam membaca.<sup>47</sup> Oleh karena itu, guru bisa mengajak siswa untuk berperan aktif dalam menghiasi pojok baca.

---

<sup>47</sup> Siti Amiroh. *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang*. (Skripsi. UIN Walisongo) hlm. 74

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mencari, menelaah, mengelola dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SDN 02 Rejang Lebong. Maka dari keseluruhan uraian dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan yang merupakan gambaran menyeluruh dari hasil pembahasan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Implementasi program pojok baca di SD Negeri 2 Rejang Lebong sudah diterapkan sejak tahun 2017. Dalam pengimplementasian program ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penerapan. Pada tahap perencanaan terdiri dari pembentukan tim khusus literasi, pembuatan target dan jadwal, pengadaan buku bacaan yang sesuai serta mengadakan rapat rutin sebagai bentuk evaluasi. Pada tahap pelaksanaan disediakan tempat pojok baca dengan rak-rak buku di sudut kelas juga disediakan bahan bacaan yang beraneka ragam baik fiksi maupun non-fiksi. Kemudian untuk menarik minat siswa maka pojok baca dibuat semenarik mungkin dengan hiasan dinding dan karya siswa. Pada tahap penerapan, pojok baca dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan cara pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, memanfaatkan pojok baca sebagai bahan diskusi atau bahan

pencarian bagi siswa, serta pojok baca juga sering dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang siswa.

2. Strategi yang digunakan terdiri dari 1) penempatan lokasi yang sesuai, 2) menyediakan buku-buku yang menarik, 3) memberikan alokasi waktu yang cukup seperti kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dengan teknik membaca nyaring dan membaca dalam hati, 4) pemberian reward atas pencapaian siswa.
3. Faktor pendukung implementasi program pojok baca kelas: 1) adanya program penunjang yakni pojok baca di setiap kelas, 2) adanya dukungan dari pihak sekolah dengan menyediakan sarana pojok baca, 3) ketersediaan tempat dan buku-buku yang beragam. Sedangkan faktor penghambat implementasi program pojok baca kelas: 1) rendahnya minat membaca siswa, 2) kelalaian guru dalam menjalankan program, 3) kurangnya bahan bacaan, 4) dekorasi dan penataan yang belum maksimal, 5) kurangnya dukungan dari keluarga

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian baik pengamatan maupun analisis peneliti mengenai implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SDN 02 Rejang Lebong, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya diadakan penekanan dan pengawasan kembali oleh kepala sekolah terhadap program-program yang ada dalam

gerakan literasi agar lebih maksimal. Seperti pelaksanaan pojok baca di semua kelas.

2. Bagi wali kelas, melihat antusias siswa terhadap pojok baca maka sebaiknya pojok baca lebih diperhatikan lagi, dihias dan ditata kembali agar lebih menarik serta ditambah variasi dan strategi yang baik, membuat mading disetiap kelas, atau memasang poster-poster yang dapat memotivasi siswa untuk rajin membaca, kemudian memberikan pengertian kepada siswa tentang manfaat membaca.
3. Bagi peserta didik, peneliti berharap siswa di SD N 2 Rejang Lebong harus lebih aktif dalam menjaga dan memanfaatkan pojok baca. Siswa juga dapat memberikan karya mereka untuk menjadikan pojok baca lebih menarik dan kreatif.
4. Bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi acuan dalam penulisan skripsi atau bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan untuk melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018)
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. "*Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.*" Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Faizah, Dewi Utami dkk. *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. 2016
- Giyapana, Muhana. "*Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orangtua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca Menulis di SD,* Jurnal Sekolah Dasar, Vol.20 (1). (2016)
- Gunawan, Imam. "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Kemendikbud. "*Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Literasi.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2016)
- Kemendikbud. "*Pemanfaatan dan Pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016)
- Kurniawan, Rimba. "*Peranana pojok baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.*" *Dalam Jurnal Universitas Jambi*, Vol.3 No. 2. (2019)
- Lukman S, Bakti, Indah dan Novrina "*Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*" (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)
- Maharani, "*Upaya Guru dalam Pemanfaatan Pojok Baca untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Kelas III MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*", *Skripsi*, Jambi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020)
- Mendikbud. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016)
- Muhammad, Hamid. "*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*". (E-book diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019)
- Mursyid, Mohammad. "*Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*". (D.I Yogyakarta Lembaga Ladang Kata, 2016)

- Nanda Ramadhanti, Nadya. “*Pemanfaat Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda*”, Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, vol.1 No.1, 2019
- Pamungkas, Bintang. “*Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkannya Budaya Membaca*”, Skripsi, (Surakarta: UMS, 2018)
- Prastowo, Andi. “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*” (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011)
- Rahim, Farida “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2009)
- Sisi Edukasi, “*Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah*”. Diakses dari <https://www.berkasedukasi.com/>, pada tanggal 30 Maret 2023.
- Solahudin, Dandi. “*Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago*”. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), (2022)
- Sugiyono, “*Metode penelitian kualitatif*” (Bandung : Alfabet cv, 2014)
- Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*” (Bandung : Alfabeta, 2016)
- Susanto, “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Vivian, Rizka. “*Analisis Pemanfaatan Sudut Baca di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa di SDN Polomarto*”, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017)
- Wiedarti, P. dkk (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
- Yulia, Anna “*Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*” (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

Lampiran 1 : Kisi-kisi wawancara

**KISI-KISI WAWANCARA PENELITIAN**

**Nama** : Reza Aprilia  
**Nim** : 19591180  
**Judul Penelitian** : “Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong”  
**Jenis Penelitian** : Kualitatif  
**Lokasi** : SDN 02 Rejang Lebong

**1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Teknik</b>
1.	Program Pojok Baca di Kelas	1. Apakah Dinas Pendidikan Kab. Rejang Lebong telah melakukan sosialisasi dan mengintruksikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah? 2. Bagaimana kebijakan sekolah	Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong	Wawancara Observasi Dokumentasi

		<p>terkait Gerakan Literasi Sekolah?</p> <p>3. Kegiatan apa saja yang telah dan akan dilaksanakan untuk mendukung kegiatan literasi sekolah?</p> <p>4. Adakah pojok baca di tiap kelas?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan program pojok baca di SDN 02 Rejang Lebong?</p> <p>6. Apa tujuan dari diadakannya program pojok baca di kelas ?</p> <p>7. Sejak kapan program pojok baca di SDN 02 Rejang Lebong di bentuk/terlaksana ?</p> <p>8. Darimana pendanaan yang digunakan dalam pelaksanaan program pojok baca?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>9. Apakah ada faktor yang mendukung pelaksanaan program pojok baca ?</p> <p>10. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan program pojok baca?</p>		
2.	Minat Membaca	<p>1. Menurut pendapat ibu bagaimana minat membaca siswa di SDN 02 Rejang Lebong saat ini?</p> <p>2. Apakah program pojok baca di kelas adalah solusi untuk menumbuhkan minat membaca?</p> <p>3. Selain pojok baca, kegiatan apa yang telah dilakukan untuk mendukung gerakan literasi sekolah?</p>		

## 2. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan	Sasaran	Teknik
1.	Program Pojok Baca di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana apa saja yang mendukung kegiatan dari Gerakan Literasi Sekolah?</li> <li>2. Bagaimana implementasi dari program pojok baca yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah?</li> <li>3. Sejak kapan program pojok baca di SDN 02 Rejang Lebong di bentuk/terlaksana ?</li> <li>4. Apakah program pojok baca dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik?</li> <li>5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program pojok baca dalam Gerakan Literasi Sekolah ?</li> </ol>	<p>Waka Kesiswaan SDN 02 Rejang Lebong</p>	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>

2.	Minat Membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi minat membaca siswa sebelum adanya kegiatan literasi di SDN 02 Rejang Lebong?</li> <li>2. Apa saja upaya waka kesiswaan dalam mengatasi problem minat membaca siswa?</li> <li>3. Seberapa penting program pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik?</li> </ol>		
----	---------------	--	--	--

### 3. Pedoman Wawancara Wali Kelas

No.	Indikator	Pertanyaan	Sasaran	Teknik
1.	Program Pojok Baca di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kebijakan SDN 02 Rejang Lebong terkait gerakan literasi sekolah?</li> <li>2. Apakah terdapat buku</li> </ol>		

		<p>panduan implementasi bagi guru dalam implementasi GLS?</p> <p><b>3.</b> Bagaimanakah aktivitas peserta didik dalam kegiatan berliterasi?</p> <p><b>4.</b> Bagaimana pelaksanaan program pojok baca di SDN 02 Rejang Lebong?</p> <p><b>5.</b> Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program pojok baca di kelas?</p> <p><b>6.</b> Bagaimana peran wali kelas dalam pelaksanaan program pojok baca?</p> <p><b>7.</b> Apakah ada faktor yang mendukung pelaksanaan program pojok baca di kelas ?</p> <p><b>8.</b> Apakah ada faktor yang</p>	<p>Wali kelas 1- 6 SDN 02 Rejang Lebong</p>	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>
--	--	--	---	--

		menjadi penghambat dari pelaksanaan program pojok baca di kelas?		
2.	Minat Membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tingkat minat membaca siswa dikelas?</li> <li>2. Bagaimana peran guru kelas dalam menumbuhkan minat membaca siswa dalam pelaksanaan program pojok baca?</li> <li>3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah siswa di kelas antusias mengunjungi pojok baca?</li> <li>4. Setelah mengunjungi pojok baca, apakah siswa sering bertanya mengenai bahan bacaannya ?</li> <li>5. Apakah ada hasil perubahan pengetahuan siswa dengan</li> </ol>		

		adanya pojok baca ?		
--	--	---------------------	--	--

#### 4. Pedoman Wawancara Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan	Sasaran	Teknik
1.	Program Pojok Baca di K el as	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di kelas ananda terdapat pojok baca?</li> <li>2. Apa ananda sering mengunjungi pojok baca dikelas ?</li> <li>3. Apa buku yang ananda sukai terdapat di pojok baca?</li> <li>4. Apakah buku di pojok baca diganti secara rutin?</li> <li>5. Apakah setelah membaca ananda diajak untuk menulis rangkuman bacaan?</li> <li>6. Pada kegiatan 15 menit sebelum membaca, ananda diarahkan untuk membaca</li> </ol>	Peserta Didik SDN 02 Rejang Lebong	Wawancara Observasi Dokumentasi

		<p>nyaring atau dalam hati?</p> <p>7. Pada kegiatan 15 menit membaca, apakah ananda dibacakan oleh guru atau membaca sendiri teks bacaan?</p> <p>8. Apakah ananda pernah diminta untuk membawa buku bacaan non-pelajaran ?</p>		
2.	Minat Membaca	<p>1. Apakah ananda suka membaca?</p> <p>2. Buku apa yang ananda sukai untuk dibaca?</p> <p>3. Diantara kegiatan membaca dan menulis, mana yang ananda sukai?</p> <p>4. Apakah ananda pernah diajak membaca buku sebelum pembelajaran dimulai?</p>		

## Lampiran 2 : Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Rabu.....JAM 10.31...TANGGAL 30...Nov TAHUN 2022  
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Reza Aprilia  
NIM : 19591180  
PRODI : PAMI  
SEMESTER : 7  
JUDUL PROPOSAL : Implementasi program pojok baca  
dalam meningkatkan minat membaca  
Siswa di SDN 02 Meragi

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Perbaikan Rumusan masalah dan penulisan  
perbaikan latar belakang dan footnote

b. Perubahan lokasi Penelitian

c. ....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.

CURUP, 30 Nov 2022  
CALON PEMBIMBING II

Agus Riyani, M.Pd.

## Lampiran 3 : SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**  
Nomor **97** Tahun 2023  
Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.538/FT.05/PP.00.9/01/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **M. Taqiyuddin, M.Pd.I** **197502141999031005**  
2. **Agus Riyan Oktori, M.Pd.I** **199108182019031008**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
N A M A : **Reza Aprilia**  
N I M : **19591180**  
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 26 Januari 2023  
**Dekan,**  
  
**Hamengkubuwono**

Tembusan :  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup,  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,

## Lampiran 4 : Surat Permohonan

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH</b>
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: <a href="http://www.iaincurup.ac.id">http://www.iaincurup.ac.id</a> Email: <a href="mailto:admin@iaincurup.ac.id">admin@iaincurup.ac.id</a> Kode Pos 39119	

---

Nomor	: 746 /In.34/FT/PP.00.9/04/2023	12 April 2023
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

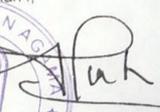
**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Reza Aprilia
NIM	: 19591180
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi	: Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 14 April s.d 14 Juli 2023
Tempat Penelitian	: SDN 02 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Sakut Ashon, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

## Lampiran 5 : SK Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

---

**SURAT IZIN**  
 Nomor : 503/ 200 / IP/DPMTSP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 746/In.34/FT/PP.00.9/04/2023 tanggal 12 April 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Reza Aprilia/ Lubuklinggau, 29 April 2001
NIM	: 19591180
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Implementasi Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 10 Mei 2023 s/d 14 Juli 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 10 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong




**AGUS, SH**  
 Pembina/ IV.a  
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :  
 1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL  
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
 3. Kepala SD Negeri 02 Rejang Lebong  
 4. Yang Bersangkutan  
 5. Arsip

## Lampiran 6 : SK Telah Wawancara


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 02 REJANG LEBONG**  
 Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota 39113 Provinsi Bengkulu  
 e-mail : sdn2rejanglebong@gmail.com, Telpon : 0732-21679 Fax : 0732-21679

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No : 421.2/02/DS/SDN 02 RL/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEGA ERIANI, S. Pd. MM

Jabatan : Kepala SDN 02 Rejang Lebong

Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : REZA APRILIA

NIM : 19591180

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI)

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 02 Rejang Lebong , terhitung mulai tanggal **17 Mei 2023** sampai dengan tanggal dengan **16 Agustus 2023** untuk memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang berjudul "*Implementasi Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SDN 2 Rejang Lebong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Curup, 02 Agustus 2023  
Kepala Sekolah

  
**MEGA ERIANI, S. Pd. MM**  
 NIP. 195271992062002

## Lampiran 7 : Data Informan

**DATA INFORMAN**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>
1.	Mega Eriani, S.Pd. MM	Kepala Sekolah
2.	Lusia Wijiatun, S.Pd	Wk. Kepala Sekolah
3.	Dwi Utami Septiani, M.Pd	Wali kelas 4 A
4.	Sugih Riang, S.Pd	Wali kelas 4 C
5.	Dioba Ruby	Siswa kelas 4
6.	Intan Naura	Siswa kelas 4
7.	Queen Anindiya Bilqis	Siswa kelas 4

## Lampiran 8 : Keterangan telah wawancara

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Ercani, S.Pd. MM  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 02 RL  
Umur : 52 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reza Aprilia  
NIM : 19591180  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curu, 20 Juni 2023

Mengetahui,

(Pihak yang di wawancara)  
  
(Mega Ercani, S.Pd. MM)

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusia Wijatun, S.Pd  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah  
Umur : 59 Thn

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

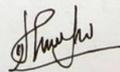
Nama : Reza Aprilia  
NIM : 19591180  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curu, 20 Juni 2023

Mengetahui,

(Pihak yang di wawancara)

  
= LUSIA WIJATUN =

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Utami Septana, M.Pd  
Jabatan : Guru / Wali kelas 4  
Umur : 34 Thn

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reza Aprica  
NIM : 19591180  
Prodi : PAMI  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curu, 12 Juni 2023

Mengetahui,

(Pihak yang di wawancara)



.....

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugih Riang, S.Pd  
Jabatan : Guru / wali kelas 4C  
Umur : 55 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

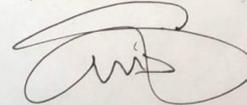
Nama : Reza Aprilia  
NIM : 19591180  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curu, 12 Juni 2023

Mengetahui,

(Pihak yang di wawancara)



**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Naura  
Jabatan : Siswa / kelas 4A  
Umur : 10 Thn

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reza Aprica  
NIM : 19591180  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curu, Juni 2023

Mengetahui,

(Pihak yang di wawancara)

.....

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Queen Anindya Bilqis  
Jabatan : Siswa / kelas 4b  
Umur : 10 Thn

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reza Aprilia  
NIM : 19591180  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curu, Juni 2023

Mengetahui,

(Pihak yang di wawancara)

.....

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Droba Ruby  
Jabatan : Siswa / kelas 4D  
Umur : 10 Thn

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reza Aprilia  
NIM : 19591180  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Implementasi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 02 Rejang Lebong". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curu, Juni 2023

Mengetahui,

(Pihak yang di wawancara)

.....

## Lampiran 9 : Dokumentasi



Pengantaran surat izin penelitian



Wawancara bersama kepala sekolah SD N 02 Rejang Lebong



Wawancara bersama wakil kepala sekolah SD N 02 RL



Wawancara bersama wali kelas



Wawancara bersama wali kelas



Wawancara bersama wali kelas



Wawancara bersama wali kelas



Wawancara bersama peserta didik



Foto bersama siswa yang sedang membaca di pojok baca

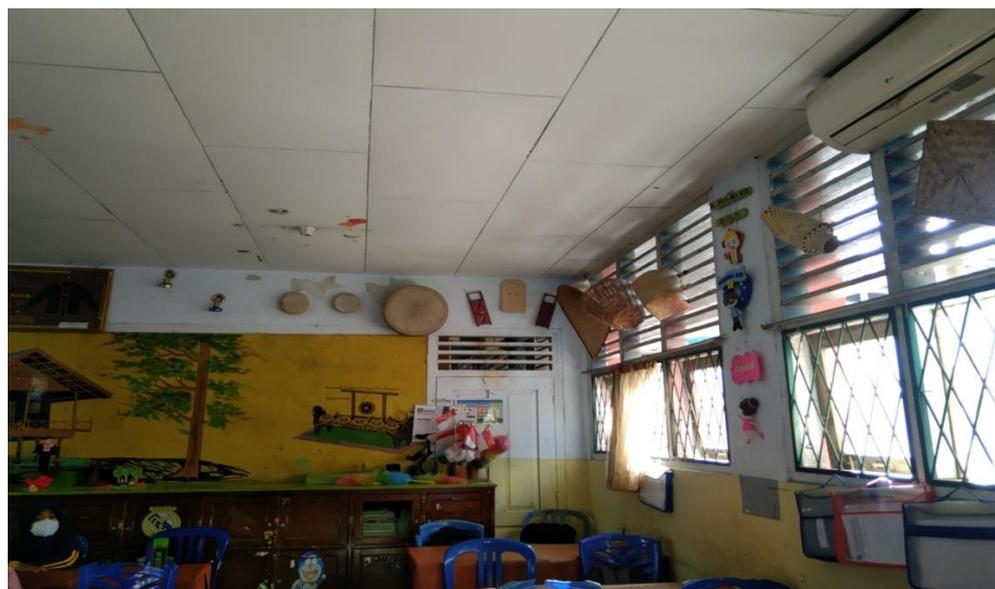


Foto bersama siswa yang sedang membaca di pojok baca



Foto bersama siswa yang sedang membaca di pojok baca

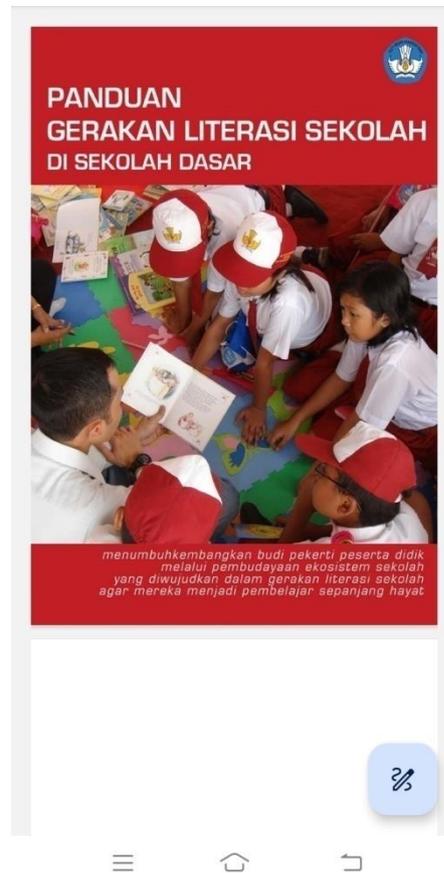




← Desain-Induk-Ger...   



← Panduan-Gerakan...   



Lampiran 10 : Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1.	Letak pojok baca yang strategis	√		
2.	Penataan buku pada pojok baca yang rapi	√		
3.	Pojok baca dilengkapi dengan hiasan serta dekorasi yang menarik	√		Belum berjalan maksimal
4.	Frekuensi kunjungan siswa berjalan baik	√		
5.	Pembaruan buku pojok baca secara berkala	√		Belum berjalan maksimal
6.	Pemanfaatan koleksi buku Pada Pojok baca sebagai sumber belajar bagi siswa	√		
7.	Kesesuaian jumlah koleksi buku di pojok baca dengan banyaknya siswa.	√		

Lampiran 11 : Kartu Konsultasi

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	7/2023/02	- SK Pembinaan - L. Zikriyus Rendi	[Signature]	[Signature]
2	19/2023/02	- Rumus Pajak	[Signature]	[Signature]
3	24/2023/02	- Matal Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	10/2023/04	Bab I-IV	[Signature]	[Signature]
5	26/2023/06	Bab. IV-IX	[Signature]	[Signature]
6	3/2023/07	Acc - Bab I-IX	[Signature]	[Signature]
7	12/2023/07	Acc - Bab I-IX	[Signature]	[Signature]
8				

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/2023/02	1) LBM masalah, data 2) perbaikan footnote 3) fakta, fenomena data	[Signature]	[Signature]
2	17/2023/02	1) Menambahkan Rumusan masalah Lampir Bab II	[Signature]	[Signature]
3	21/2023/03	1) Teori masih umum 2) Perbanyak Referensi 3) explore teori pajak baru	[Signature]	[Signature]
4	04/2023/04	1) Perbaikan kata-kata Type Lampir Bab II	[Signature]	[Signature]
5	17/2023/04	ACC Penelitian	[Signature]	[Signature]
6	27/2023/06	1) Perbaikan Dapas 2) Acc bab IV & V	[Signature]	[Signature]
7	12/2023/07	Acc Munderoga	[Signature]	[Signature]
8				

**BIODATA PENULIS**

**Nama** : Reza Aprilia  
**Nim** : 19591180  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )  
**Tempat / Tanggal Lahir** : Lubuklinggau, 29 April 2001  
**Alamat** : Lubuklinggau Timur 1, Kota Lubuklinggau  
**E-Mail** : rezaaprilial170@gmail.com  
**Pendidikan** : SDN 36 Lubuklinggau  
SMP N 3 Lubuklinggau  
MAN 1 Lubuklinggau

Dengan usaha dan do'a yang tiada henti terutama dari do'a kedua orang tua yang telah membuat penulis kuat dan berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya atas terselesikannya skripsi yang berjudul “ **Implementasi Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SD Negeri 02 Rejang Lebong**”